

**PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL, PENDAPATAN MARGIN
MURABAHAH DAN DANA SIMPANAN WADIAH TERHADAP BONUS
WADIAH (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



Oleh:

**IRMA SARI
4012016072**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

LANGSA

1441 H / 2021 M

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL, PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH DAN DANA SIMPANAN WADIAH TERHADAP BONUS WADIAH (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia)” atas nama Irma Sari, NIM 4012016072 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 26 November 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 26 November 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I

(Dr. Safwan Kamal, M.E.I)
NIDN. 2018059002

Penguji II

(Shelly Midesia, M.Si)
NIP. 19901112 201903 2 007

Penguji III

(Abdul Hamid, MA)
NIP. 19730731 200801 1 007

Penguji IV

(Zikriatul Ulya, M.Si)
NIDN. 2024029102

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



(DR. Iskandar, MCL)
NIP. 19650616 1995031 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL, PENDAPATAN
MARGIN MURABAHAH DAN DANA SIMPANAN
WADIAH TERHADAP BONUS WADIAH
(Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia)**


Oleh :

Irma Sari
NIM. 4012016072

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

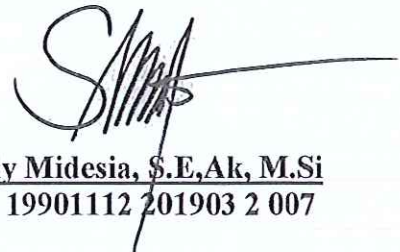
Langsa, 27 Juli 2020

Pembimbing I



Dr. Safwan Kamal, M.E.I
NIDN. 2018059002

Pembimbing II



Shelly Midesia, S.E, Ak, M.Si
NIP. 19901112 201903 2 007

Menyetujui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIDN. 2011118901

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Irma Sari
Nim : 4012016072
Tempat/Tgl. Lahir : Sidodadi, 30 Juli 1997
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Desa Sidodadi Dusun Makmur
Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL, PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH DAN DANA SIMPANAN WADIAH TERHADAP BONUS WADIAH (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 27 Juli 2020

Yang Menyatakan


6000
ENAM RIBURUPIAH
Irma Sari
NIM. 4012016072

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(Q.S Al-Insyirah [94]:6-8)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Orang tua saya
- Keluarga dan Para Sahabat

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah dan dana simpanan wadiah terhadap bonus wadiah pada Bank Muamalat Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria bank umum syariah yang menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan triwulan periode Maret 2015-Desember 2019, dan sampel yang terpilih yaitu Bank Muamalat Indonesia. Data diperoleh dari website resmi OJK dan Bank Muamalat Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien bersama-sama dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Selama periode pengamatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, yang berarti bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi berganda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji t (parsial) variabel pendapatan bagi hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap bonus wadiah dengan nilai sig. sebesar 0,155. Variabel pendapatan margin murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus wadiah dengan nilai sig. sebesar 0,041. Variabel dana simpanan wadiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus wadiah dengan nilai sig. sebesar 0,001. Dan hasil uji F menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah dan dana simpanan wadiah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus wadiah pada bank Muamalat Indonesia (dengan nilai sig. sebesar 0,000). Sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,761 yang berarti variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan sebesar 76,1% terhadap bonus wadiah. Dan sisanya 23,9% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, Dana Simpanan Wadi'ah, Bonus Wadi'ah, Bank Muamalat Indonesia

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of revenue sharing, murabahah margin income and wadiah savings funds on wadiah bonuses at bank Muamalat Indonesia. The sampling technique used was purposive sampling with the criteria of Islamic commercial banks which published financial statements for the period March 2015-December 2019, and the selected sample was bank Muamalat Indonesia. Data obtained from OJK official website and Muamalat Indonesia bank. The method use is multiple regression analysis and hypothesis testing using t-statistics to test the coefficients together with a significance level of 5%. In addition, classical tests also include normality tests, multicollinearity tests, heterocedasticity tests and autocorrelation tests. During the observation period, the results of the study showed that the research data were normally distributed and no variables found the deviated from the classical assumptions referred to as available data had fulfilled the requirements to use multiple regression models. The results of this study indicate that the results of t test (partial) of revenue sharing variables have a positive and not significant effect on wadiah bonuses with a sig. value of 0,155. Murabahah margin income variable has positive and significant effect on wadiah bonuses with a sig. value of 0,041. Wadiah savings variable has a positive and significant effect on wadiah bonuses with a sig. value of 0,001. And the F test results show that revenue sharing, murabahah margin income and wadiah savings funds together have a positive and significant effect on wadiah bonuses at bank Muamalat Indonesia (with a sig. value of 0,000). While Adjusted R Square value of 0,761 which means the independent variable in this model is able to explain 76,1% of wadiah bonuses. While the remaining 23,9% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords : Revenue Sharing, Murabahah Margin Income, Wadiah Saving, Wadiah Bonuses, Muamalat Indonesia Bank

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi **“Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah dan Dana Simpanan Wadi’ah Terhadap Bonus Wadi’ah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia)”**.

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Ayahanda tercinta Ridwan dan Ibunda tercinta Sarni atas segala do’a dan dukungannya serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Iskandar Budiman, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
5. Bapak Dr. Safwan Kamal, M.E.I selaku dosen pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Shelly Midesia, Ak, M.Si selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan segenap staf IAIN Langsa.

8. Untuk adikku tercinta Alfia Ananda, Muhammad Putra Jaya yang telah memberikan semangat.
9. Calon suamiku tercinta Afriadoni yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat Andriani, Ayu Sapitri, Atriska, Eka Mutia saya yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 27 Juli 2020

Peneliti

Irma Sari
Nim. 4012016072

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah I	I	i
ـُ	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَيَ	fathah dan ya	ai	a dan i
ـَوَ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / اَ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
------	---	-------

Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Talḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ

Nu'imma = نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	السَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ

Akala = أَكَل

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-'ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN	ii
PESETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR GRAFIK	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Batasan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Penjelasan Istilah	10

1.8 Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	13
2.1 Bank Syariah	13
2.1.1 Tujuan dan Fungsi Bank Syariah	13
2.1.2 Produk Perbankan Syariah	14
2.1.3 Sumber Dana Bank Syariah	15
2.2 Pendapatan Bagi Hasil	16
2.2.1 Konsep Bagi Hasil	17
2.2.2 Jenis-Jenis Akad Bagi Hasil	18
2.3 Pendapatan Margin Murabahah	20
2.4 Dana Simpanan Wadiah	21
2.5 Bonus Wadiah	24
2.6 Hubungan Antar Variabel	26
2.6.1 Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Bonus Wadiah	26
2.6.2 Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Bonus Wadiah	26
2.6.3 Pengaruh Dana Simpanan Wadiah Terhadap Bonus Wadiah	27
2.7 Penelitian Terdahulu	27
2.7.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	30
2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis	31
2.9 Hipotesis.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Unit Analisis dan Horizon Waktu Penelitian	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	35
3.4 Populasi dan Sampel	35
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	38
3.7.1 Analisis Regresi Berganda	38

3.7.2 Uji Asumsi Klasik	39
3.7.2.1 Uji Normalitas	39
3.7.2.2 Uji Multikolinearitas	40
3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas	40
3.7.2.4 Uji Autokorelasi	41
3.7.3 Uji Statistik	41
a. Uji t (parsial)	41
b. Uji F (simultan)	42
c. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>)	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia	44
4.2 Analisis Deskripsi Data	45
4.2.1 Pendapatan Bagi Hasil	46
4.2.2 Pendapatan Margin Murabahah	48
4.2.3 Dana Simpanan Wadiah	50
4.2.4 Bonus Wadiah	52
4.3 Hasil Uji Penelitian	56
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	56
4.3.1.1 Uji Normalitas	56
4.3.1.2 Uji Multikolinearitas	58
4.3.1.3 Uji Heterokedastisitas	59
4.3.1.4 Uji Autokorelasi	60
4.3.2 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	61
4.3.3 Uji Statistik	62
4.3.3.1 Uji t (parsial)	62
4.3.3.2 Uji F (simultan)	64
4.3.3.3 Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>)	65
4.4 Analisa Hasil Penelitian	66
4.4.1 Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Bonus Wadiah Pada Bank Muamalat Indonesia	66

4.4.2 Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Bonus Wadiah Pada Bank Muamalat Indonesia	68
4.4.3 Pengaruh Dana Simpanan Wadiah Terhadap Bonus Wadiah Pada Bank Muamalat Indonesia	69
4.4.4 Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah , Dana Simpanan Wadiah Terhadap Bonus Wadiah Pada Bank Muamalat Indonesia	71
BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Data Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia	36
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	37
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	61
Tabel 4.6 Hasil Uji t	63
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas	59

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah dan Dana Simpanan Wadiah Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2019 .	4
Grafik 1.2 Perkembangan Bonus Wadiah Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2019	6
Grafik 4.1 Perkembangan Pendapatan Bagi Hasil Bank Muamalat Indonesia Periode Triwulan Maret 2015-Desember 2019	46
Grafik 4.2 Perkembangan Pendapatan Margin Murabahah Bank Muamalat Indonesia Periode Triwulan Maret 2015-Desember 2019	48
Grafik 4.3 Perkembangan Dana Simpanan Wadiah Bank Muamalat Indonesia Periode Triwulan Maret 2015-Desember 2019	50
Grafik 4.4 Perkembangan Bonus Wadiah Bank Muamalat Indonesia Periode Triwulan Maret 2015-Desember 2019	52
Grafik 4.5 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram	56
Grafik 4.6 Uji <i>Normal Probability Plot</i>	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Uji Penelitian	78
Lampiran 2: Tabulasi Data	82
Lampiran 3: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketertarikan masyarakat dengan sistem ekonomi syariah dewasa ini semakin berkembang dengan pesat, hal ini ditandai dengan munculnya lembaga keuangan yang berdasarkan syariat Islam, salah satunya yaitu Bank Syariah. Dengan adanya bank syariah, diharapkan masyarakat dapat berinvestasi dan bermuamalah sesuai dengan syariah, dan masyarakat mengharapkan nilai uangnya dapat bertambah dikemudian hari. Transaksi jasa penyimpanan dana diperbankan syariah dilakukan atas dasar akad atau perjanjian perikatan. Dalam produk tabungan di bank syariah biasanya ada dua bentuk pilihan, tabungan dengan akad mudharabah dan dengan akad wadiah.¹

Saat ini produk dengan akad wadiah mulai mendapat perhatian dari masyarakat karena merupakan salah satu bentuk produk tabungan bank syariah yang memberikan rasa aman. Dalam hal ini simpanan nasabah tidak mungkin berkurang, bahkan kemungkinan dana nasabah yang dititipkan bertambah dari saldo awal pada jangka waktu tertentu. Penambahan saldo tersebut berasal dari bonus yang diberikan pihak bank. Dalam pemanfaatan dana nasabah dalam simpanan wadiah, risiko dan keuntungan yang muncul sepenuhnya hak dan tanggung jawab pihak bank syariah. Tetapi pada praktiknya bank syariah biasanya membagikan keuntungan tersebut dengan istilah bonus.²

¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 43

² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), h. 64-65

Konsep pemberian bonus dalam simpanan wadiah diambil dari keuntungan pihak bank syariah dalam menjalankan usahanya memproduksi dana. Keuntungan yang dimaksud adalah keuntungan atau pendapatan bank syariah yang berasal dari pendapatan operasional dan pendapatan dari dana untuk pembiayaan dan investasi. Dengan adanya bonus tersebut maka diharapkan masyarakat tertarik untuk menyimpan dananya di bank syariah. Asumsinya dengan tinggi rendahnya bonus dapat menggambarkan kinerja keuangan perbankan. Semakin tinggi insentif bonusnya maka kinerja perbankan semakin baik. Semakin tinggi tingkat pendapatan bank maka akan berpengaruh pada porsi bonus tabungan wadiah.³

Pendapatan bagi hasil merupakan pendapatan yang dibagi bank atas bagi keuntungan dari pendapatan pembiayaan yang diberikan bank. Salah satu produk bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah. Bagi hasil yang diberikan dalam tabungan investasi selain didasarkan pada kesepakatan pengelola dan pemilik dana juga didasarkan pada pendapatan dan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Adanya peningkatan pendapatan bank menyebabkan meningkatnya bagi hasil yang diterima nasabah.⁴ Pendapatan margin murabahah merupakan pendapatan dari keuntungan yang didapatkan bank sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan nasabah atas transaksi jual beli. Besarnya margin sudah

³ Shinta B Parastuti, *“Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Margin Murabahah, Pendapatan Sewa Ijarah dan Bonus SWBI Terhadap Bonus Wadiah”*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), h. 6

⁴ Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 191

diperhitungkan dan atas kesepakatan bank dengan nasabah. Margin murabahah akan mempengaruhi pendapatan bank.⁵

Dana simpanan wadiah bersumber dari dana pihak ketiga pada bank syariah seperti tabungan wadiah dan giro wadiah. Simpanan dana wadiah yang meningkat diharapkan mampu menjaga keberlangsungan lembaga keuangan syariah. Apabila bank memanfaatkan dana tersebut maka segala risiko menjadi tanggung jawab bank syariah. Bank syariah dapat memanfaatkan dana ini, oleh karenanya bank akan memberikan bonus kepada nasabah yang menitipkan dananya sebesar sesuai pendapatan bank syariah.⁶ Ini sebagai bentuk kompensasi kepada nasabah atas kepercayaannya menabung di bank tersebut. Hal menarik dari tabungan wadiah ini yaitu dana bisa diambil kapan saja dan dapat diambil sepenuhnya 100%, bahkan kemungkinan pihak bank syariah memberikan bonus kepada nasabah sebagai bentuk insentif untuk menarik dana dari masyarakat.⁷

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sebagai bank umum syariah pertama di Indonesia. Sejalan dengan perkembangan bank syariah di Indonesia, pada 2017 total aset Bank Muamalat per September mencapai Rp 57.71 triliun.⁸ Sistem perhitungan bonus Bank Muamalat Indonesia salah satunya dalam penelitian Fahriza, yakni pada setiap akhir bulannya pihak bank mengadakan rapat ALCO (*Asset Liability Management Comite*) untuk menghitung berapa keuntungan pihak bank, keuntungan bagi hasil bank, dan berapa keuntungan keseluruhannya dan berapa besarnya pendapatan bank yang harus dibagi untuk bonus. Besarnya tarif

⁵ Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*,, h. 132

⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 49-50

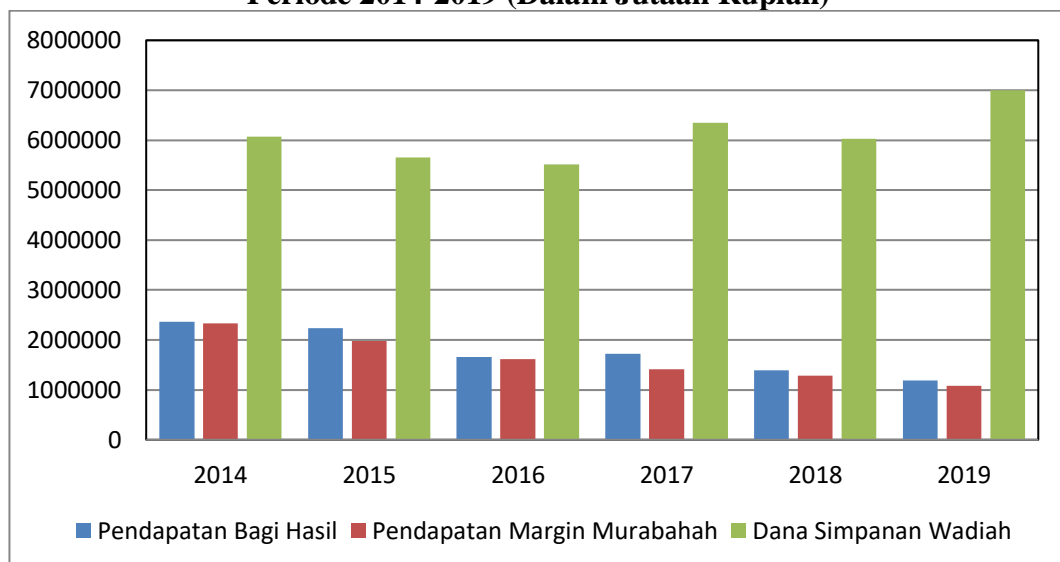
⁷ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi*, h. 65

⁸ Laporan Tahunan Bank Muamalat 2017, <http://www.bankmuamalat.co.id> Diakses pada 11 Januari 2020 pukul 09.11

pemberian bonus dengan perhitungan keuntungan secara keseluruhannya dan pembagiannya dihitung dalam tarif bonus wadiah dikalikan dengan saldo harian dengan saldo terendah dalam satu bulan.⁹

Pemberian bonus oleh pihak bank secara sukarela, jika bank mendapat keuntungan besar maka bank berhak memberikan bonus kepada nasabah dan jika keuntungannya minim bank juga berhak untuk tidak memberikan bonus. Nasabah yang menitipkan uangnya dibank dengan porsi yang tinggi dan rajin menggunakan fasilitas Bank Muamalat seperti ATM, *mobile banking* dan bank juga mendapat *fee based income* dari fasilitas yang digunakan oleh nasabah tersebut dan bank memberikan bonus dari sistem bagi hasil yang menggunakan akad mudharabah, inilah yang menjadi daya tarik bagi nasabah.¹⁰

Grafik 1.1 Perkembangan Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, Dana Simpanan Wadiah Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

⁹ Fahrissa Novianti, *Analisis Sistem Pemberian Bonus Pada Tabungan Wadiah Di PT Bank Muamalat Indonesia TBK Kantor Cabang Utama Medan Balai Kota*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan), h. 52-53

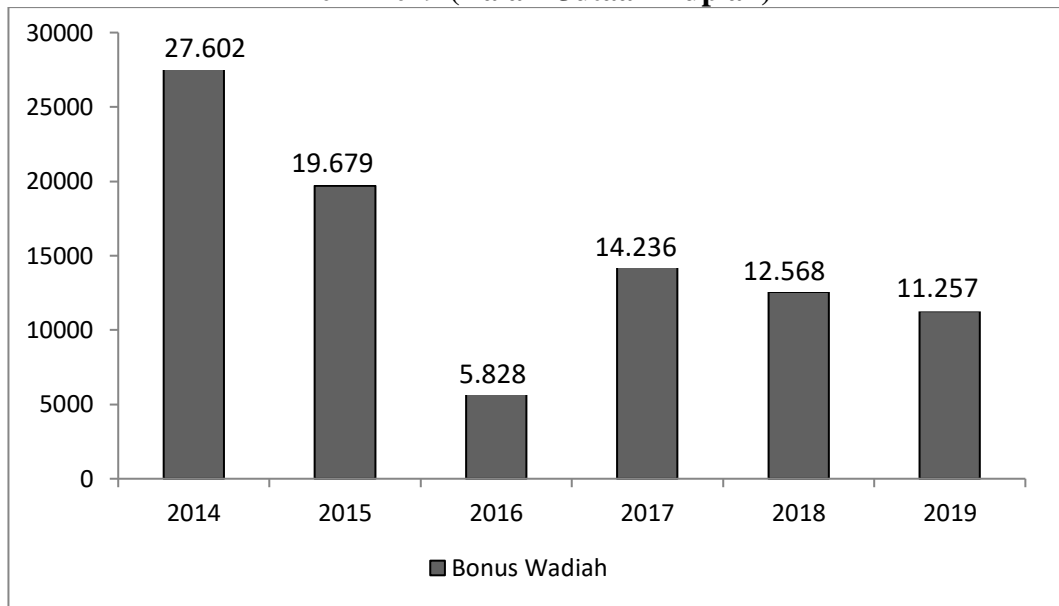
¹⁰ *Ibid.*, h. 51

Pada grafik di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi perkembangan pendapatan bagi hasil, margin murabahah dan dana simpanan wadiah dari tahun 2014-2019 yang mengalami naik turun. Seperti tahun 2016 pendapatan bagi hasil Bank Muamalat sebesar Rp 1.662.923.000.000 menurun dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2017 pendapatan bagi hasil kembali naik menjadi Rp 1.720.130.000.000. Hingga tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan menjadi Rp 1.393.371.000.000 dan Rp 1.186.435.000.000. Penurunan ini terjadi karena kurangnya minat masyarakat terhadap produk bagi hasil yang tidak pasti baik keuntungan ataupun kerugiannya.

Sedangkan untuk pendapatan margin murabahah seperti pada tahun 2016 tercatat Rp 1.612.405.000.000 mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi Rp 1.409.335.000.000. Hingga tahun 2018 sampai 2019 pendapatan semakin menurun menjadi Rp 1.283.051.000.000 dan Rp 1.085.774.000.000. Hal ini terjadi karena adanya pembiayaan bermasalah pada produk murabahah sehingga pendapatan margin murabahah menjadi menurun. Di akhir tahun 2018 yakni Desember rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) bank Muamalat Indonesia tercatat sebesar 3,87%.¹¹ Sedangkan dana simpanan wadiah Bank Muamalat tahun 2016 sebesar Rp 5.513.455.000.000, mengalami kenaikan tahun 2017 menjadi Rp 6.349.268.000.000. Sedangkan tahun 2018 dana simpanan wadiah kembali turun menjadi Rp 6.030.144.000.000. Namun tahun 2019 dana simpanan wadiah mengalami peningkatan menjadi Rp 7.003.757.000.000.

¹¹ Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia dalam <https://www.bankmuamalat.co.id> Diakses pada 12 Januari 2020 pukul 11.06

Grafik 1.2 Perkembangan Bonus Wadiah Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)



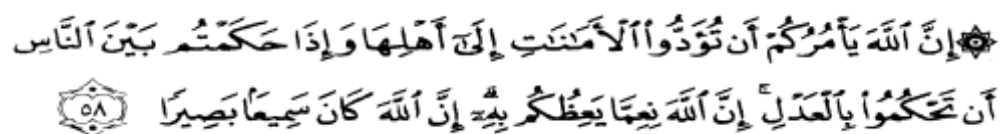
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Grafik di atas menunjukkan bonus wadiah bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2016 bonus wadiah mengalami penurunan yang drastis yakni tercatat Rp 5.828.000.000. Di tahun 2017 bonus wadiah naik menjadi Rp 14.236.000.000. Hingga 2018 dan 2019 terjadi penurunan lagi menjadi Rp 12.568.000.000 dan Rp 11.257.000.000. Hal ini terjadi karena penurunan pada pendapatan bagi hasil maupun pendapatan margin murabahah.

Dari hasil analisis sementara dari grafik-grafik di atas dapat disimpulkan bahwa ada ketidak korelasi antara pertumbuhan pendapatan bagi hasil, margin murabahah dan dana simpanan wadiah yang tidak sejalan dengan grafik bonus wadiah. Karena pendapatan bagi hasil yang mengalami penurunan, pendapatan margin murabahah yang juga menurun sedangkan dana simpanan wadiah mengalami peningkatan. Pemberian bonus wadiah ini sebagai upaya untuk

merangsang semangat masyarakat untuk menabung dan sebagai indikator kesehatan bank terkait. Hal ini karena semakin besar nilai keuntungan yang diberikan kepada penitip dana dalam bentuk bonus maka semakin efisien pada pemanfaatan dana dalam investasi produktif yang menguntungkan.

Penelitian mengenai perbankan syariah sudah sering dilakukan oleh para peneliti. Penelitian sebelumnya lebih sering menempatkan objek penelitian pada produk pembiayaan, investasi, maupun profitabilitas. Namun penelitian dengan objek mengenai pemberian bonus pada produk wadiah di bank syariah tergolong relatif jarang diteliti. Penelitian ini mengenai bonus wadiah yang dipengaruhi oleh variabel pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah, dan dana simpanan wadiah. Ketentuan Al-qur'an yang membahas tentang penelitian ini adalah QS. An-Nisa: 58.



Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk menunaikan amanat dan janganlah melalaikannya. Firman ini ditujukan bagi setiap orang yang diberi amanat, baik itu yang berhubungan dengan hak Allah, hak manusia yang berupa jabatan, harta atau lainnya. Ayat ini berkaitan dengan akad *wadiah* yang merupakan titipan nasabah yang harus dijaga dan dikembalikan saat nasabah menghendakinya. Bank bertanggung jawab atas pengembalian titipan tersebut. Begitu juga dengan bonus *wadiah* yang diberikan kepada nasabah.¹²

¹² Syaikh Ahmad bin Musthafa Al-Farran, *Tafsir Imam Syafi'i*, (Jakarta: Almahira, 2008), h. 155

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah dan Dana Simpanan Wadiah terhadap Bonus Wadiah (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bonus wadiah yang diberikan pada nasabah pada tahun 2015 sampai tahun 2019 cenderung mengalami penurunan.
2. Pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah dan dana simpanan wadiah juga mengalami kenaikan dan penurunan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan bagi hasil terhadap bonus wadiah pada Bank Muamalat Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan margin murabahah terhadap bonus wadiah pada Bank Muamalat Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh dana simpanan wadiah terhadap bonus wadiah pada Bank Muamalat Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah dan dana simpanan wadiah terhadap bonus wadiah pada Bank Muamalat Indonesia ?

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan mengarah pada tujuan dan mempermudah proses pengelolaan data, maka perlu ditetapkan batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Peneliti membatasi penelitian mengenai Bonus Wadiah di Bank Muamalat Indonesia dengan periode triwulan yakni Maret 2015-Maret 2020. Data yang digunakan untuk di analisis adalah data Bonus Wadiah (Y). Sedangkan variabel bebasnya yakni Pendapatan Bagi Hasil (X1), Pendapatan Margin Murabahah (X2), Dana Simpanan Wadiah (X3) yang di dapat dari publikasi website resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Muamalat Indonesia sendiri.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan bagi hasil terhadap bonus wadiah pada Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan margin murabahah terhadap bonus wadiah pada Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh dana simpanan wadiah terhadap bonus wadiah pada Bank Muamalat Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah dan dana simpanan wadiah terhadap bonus wadiah pada Bank Muamalat Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini, yakni :

1. Di tinjau dari pengembangan keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu dan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya.
2. Bagi akademis, dapat memberikan kontribusi yang positif dalam hal tersedianya informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi porsi bonus di tabungan wadiah bank syariah.
3. Bagi nasabah, memberikan informasi dalam mempertimbangkan dana yang akan disimpan dengan menggunakan akad wadiah dengan melihat jumlah bonus yang terkait dengan variabel bebas dalam penelitian ini.

1.7 Penjelasan Istilah

1. Pendapatan Bagi Hasil merupakan pendapatan bank syariah yang diperoleh dari kegiatan pembiayaan dengan sistem bagi hasil usaha antara nasabah dan pihak bank, seperti akad mudharabah dan musyarakah.¹³
2. Pendapatan Margin Murabahah merupakan presentase dari keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan jual beli antara bank dengan nasabah.¹⁴
3. Wadiah adalah prinsip simpanan murni dari pihak yang menyimpan atau menitipkan kepada pihak yang menerima titipan untuk dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan.¹⁵ Sedangkan Dana Simpanan Wadiah adalah bentuk simpanan yang berupa penitipan dana dari nasabah

¹³ Malayu P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 100

¹⁴ Adiwarmanto A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, h. 132

¹⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 59

atau dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank yang umumnya berupa giro atau tabungan.¹⁶

4. Bonus Wadiah yaitu bonus yang diberikan bank kepada nasabah simpanan wadiah sebagai insentif berupa uang kepada nasabah tabungan wadiah, sebagai bentuk balas jasa telah menitipkan dananya di bank tersebut.¹⁷

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab yang terbagi dalam sub bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teoritis

Bab ini membahas teori tentang mengenai variabel-variabel yang diteliti, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

Bab II : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, jenis data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

¹⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 85

¹⁷ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi* ,....., h. 65

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil analisis dari pengolahan data baik analisis secara deskriptif dan analisis pengujian hipotesis yang telah dilakukan serta analisa pembahasan mengenai variabel penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Bank Syariah

Dalam UU No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 disebut bahwa “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga tetapi operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur’an dan Hadist.¹⁸

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam, imbalan yang diterima bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya pada bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana.¹⁹

2.1.1 Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Tujuan bank syariah yang dijelaskan dalam pasal 4 UU No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yaitu:

- 1) Bank syariah dan unit usaha syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

¹⁸ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 15

¹⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) h. 32

- 2) Bank syariah dan unit usaha syariah dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul maal yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- 3) Bank syariah dan unit usaha syariah dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf sesuai dengan kehendak pemberi wakaf.
- 4) Pelaksana fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Adapun fungsi bank syariah yakni: sebagai manajer investasi dimana bank syariah dapat mengelola investasi nasabah, sebagai investor bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya, sebagai penyedia jasa keuangan dalam lalu lintas pembayaran dan pelaksanaan kegiatan sosial sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah seperti mengeluarkan, mengelola, menghimpun, dan mendistribusikan zakat serta dana sosial lainnya.²⁰

2.1.2 Produk Perbankan Syariah

Jenis-jenis produk bank syariah sebagai berikut:

- 1) Simpanan (*wadi'ah*), merupakan akad titipan murni dari satu pihak ke pihak lainnya dalam bentuk simpanan yang dapat diambil sewaktu-waktu oleh pihak penitip, seperti tabungan wadiah dan giro wadiah.

²⁰ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi*, ...h. 260

- 2) Pembiayaan dengan bagi hasil, terdapat empat akad dalam bank syariah yakni: *mudharabah, musyarakah, muzara'ah, musaqah*.
- 3) Jual beli (*ba'i*), terdapat tiga jenis jual beli dalam bank syariah dalam pembiayaan modal kerja dan investasi yakni: *ba'i al murabahah, ba'i as-salam, ba'i al istishna'*.
- 4) Sewa, terdapat dua jenis akad sewa yang ada di bank syariah yakni: *al ijarah* dan *al ijarah muntahia bit tamlik*.
- 5) Jasa, terdapat lima akad jasa yang ada di bank syariah yakni: *al wakalah, kafalah, hawalah, rahn dan qard*.²¹

2.1.3 Sumber Dana Bank Syariah

Sistem operasional bank syariah terdiri atas sistem penghimpunan, sistem penyaluran dan sistem penyediaan jasa keuangan. Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, untuk itu bank syariah harus memiliki sumber untuk menghimpun dana sebelum di salurkan kepada masyarakat kembali, dimana sumber dana bank syariah terdiri dari:²²

1. Modal inti (*core capital*) adalah dana yang berasal dari pemegang saham (pemilik bank) dan terdiri dari modal yang disetor oleh pemegang saham, cadangan (sebagian laba yang tidak dibagi, disisihkan untuk menutup timbulnya risiko kerugian dikemudian hari) dan laba di tahan (sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham tetapi ditanam kembali untuk menambah dana modal).

²¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 69

²² Andri Soemitra, *Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009) h. 73-74

2. Sumber-sumber penghimpun dana meliputi dana sendiri dan depositan, dan dana pinjaman serta sumber lainnya.

Sedangkan menurut Muchdarsyah sumber dana bank syariah yang dapat diperoleh terdiri dari:

1. Dana pihak ke-I yaitu dana dari modal sendiri yang terdiri atas modal yang disetor, cadangan-cadangan dan laba ditahan.
2. Dana pihak ke-II yaitu dana pinjaman dari pihak luar yang terdiri dari pinjaman dari bank lain maupun lembaga keuangan lainnya.
3. Dana pihak ke-III yaitu dana dari masyarakat yang terdiri atas tabungan, giro dan deposito.²³

2.2 Pendapatan Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan bentuk *return* (perolehan kembalian) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Maka dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil merupakan salah satu praktik perbankan syariah. Pendapatan bagi hasil merupakan sistem perekonomian Islam yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha yang harus ditentukan pada awal terjadinya kontrak kerja sama (akad), dimana yang ditentukan adalah porsi masing-masing pihak, misalkan 20:80 yang berarti bahwa atas hasil usaha yang diperoleh akan didistribusikan sebesar 20% bagi pemilik dana (*shahibul maal*) dan 80% bagi pengelola usaha (*mudharib*). Pendapatan bagi hasil merupakan

²³ Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank Cet ke-4*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h. 84

pendapatan yang dibagi bank atas bagi keuntungan dari pendapatan pembiayaan, yang diberikan bank.²⁴ Beberapa prinsip dasar konsep bagi hasil sebagai berikut:

1. Bagi hasil tidak berarti meminjamkan uang, tetapi partisipasi dalam usaha misalnya dalam akad musyarakah, keikutsertaan aset dalam usaha hanya sebatas proporsi pembiayaan masing-masing pihak.
2. Pemilik dana harus ikut menanggung resiko kerugian usaha sebatas proporsi pembiayaannya.
3. Para mitra usaha bebas menentukan dengan persetujuan bersama, rasio keuntungan untuk masing-masing pihak yang dapat berbeda dari rasio pembiayaan yang disertakan.
4. Kerugian yang ditanggung oleh masing-masing pihak harus sama dengan proporsi investasi mereka.²⁵

2.2.1 Konsep Bagi Hasil

Dalam ekonomi syariah, konsep bagi hasil dapat dijabarkan:

- a. Pemilik dana menanamkan dananya (sebagai pengelola dana).
- b. Pengelola dana dengan sistem *pool of fund* (penghimpun dana), yang selanjutnya akan diinvestasikan (usaha atau proyek yang menguntungkan).
- c. Kedua pihak membuat kesepakatan (akad) yang berisi ruang lingkup kerjasama, jumlah nominal dana, nisbah dan jangka waktu yang berlaku.
- d. Sumber dana terdiri dari simpanan (tabungan dan simpanan berjangka), modal (simpanan pokok, wajib dan lainnya), hutang pihak lain.²⁶

²⁴ Adiwarmanto A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, , h. 191

²⁵ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 49

2.2.2 Jenis-Jenis Akad Bagi Hasil

Pada penerapannya prinsip yang digunakan bank syariah dalam sistem bagi hasil menggunakan kontrak kerjasama (akad mudharabah dan musyarakah).

a) Mudharabah

Mudharabah merupakan akad kerjasama antara dua pihak, dimana pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua sebagai pengelola usaha (*mudharib*). Keuntungan yang didapat dari akad ini dibagi menurut kesepakatan dalam kontrak dan biasanya dalam bentuk presentase (*nisbah*). Jika usaha yang dijalankan mengalami kerugian, maka kerugian itu ditanggung pemilik modal sepanjang kerugian itu bukan kelalaian sipengelola. Sementara *mudharib* menanggung kerugian atas upaya jerih payah dan waktu yang telah dilakukan untuk menjalankan usaha. Namun, jika kerugian itu diakibatkan karena kelalaian *mudharib* maka *mudharib* harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.²⁷

Secara umum, dasar hukum mudharabah lebih mencerminkan pada anjuran untuk melakukan usaha, hal ini terdapat dalam Alqur'an surah Al-Muzzammil: 20

وَآخِرُونَ يَصْرَبُونَ فِي الْأَرْضِ مُبْتَغِوْنَ تَمَنِّقًا لِلَّهِ

Artinya: “.....Dan dari orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT”²⁸

²⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 90

²⁷ Ismail Nawawi, *Fiqh Muamalah Klasik dan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), h. 141

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), h. 575

Ayat di atas menerangkan bahwa sebagian orang-orang ada yang bepegiang untuk berdagang dan mencari keuntungan, demi mengais rejki yang kita butuhkan. Mudharabah berasal dari kata *adh-dharbu fil ardhi* yaitu berjalan di muka bumi. Sehingga pada umumnya berjalan di muka bumi ini dalam rangka menjalankan suatu usaha, berdagang atau berjihad di jalan Allah. Menurut Zuhaili, rukun mudharabah terdiri dari: pemilik dana (*shahibul maal*), pengelola dana (*mudharib*), ucapan serah terima (*shighat ijab wa qabul*), modal (*ra'sul mal*), pekerjaan dan keuntungan. Sedangkan syarat mudharabah sebagai berikut:²⁹

1. Pemilik dan pengelola modal harus mampu bertindak sebagai pemilik modal (*owner*) dan manajer.
2. Ucapan serah terima menunjukkan kemauan, kejelasan tujuan dalam bertransaksi/ kontrak.
3. Modal adalah sebuah uang yang diberikan oleh pemilik modal kepada pengelola untuk tujuan investasi dalam akad mudharabah.
4. Keuntungan adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal keuntungan adalah tujuan akhir mudharabah.
5. Pekerjaan atau usaha merupakan kontribusi pengelola dalam kontrak yang disediakan oleh pemilik modal.

b) Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama

²⁹ Ismail Nawawi, *Fiqh Muamalah Klasik dan Kontemporer*,, h. 143

sesuai dengan kesepakatan. Musyarakah merupakan hubungan kemitraan antara bank dengan konsumen untuk usaha masa terbatas pada suatu proyek, dimana bank atau konsumen memasukkan modal dalam perbandingan yang berbeda dan menyetujui laba yang ditetapkan sebelumnya.³⁰

2.3 Pendapatan Margin Murabahah

Margin adalah kenaikan bersih dari aset yang mengalami peningkatan nilai selama periode tertentu. Margin bersifat tetap dan tidak berubah sepanjang jangka waktu pembiayaan. Akad murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga pokok ditambahkan dengan *margin* keuntungan yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Pada akad murabahah penjual wajib memberi tahu berapa harga pokok dari barang tersebut. Pendapatan dari pembiayaan murabahah berupa margin. Presentase dari keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan jual beli antara bank dengan nasabah atas pembiayaan. Margin atau keuntungan merupakan persentase tertentu yang ditetapkan pertahun, perhitungan margin secara harian maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari, perhitungan margin secara bulanan maka setahun ditetapkan 12 bulan.³¹

Tingkat keuntungan bisa dalam bentuk persentase tertentu dari biaya perolehan yang dilakukan secara spontan (tunai) atau dikemudian hari. Akad ini merupakan salah satu bentuk natural *certainly contracts* karena dalam murabahah ditentukan keuntungan yang diperoleh. Karakteristik murabahah adalah sipenjual harus memberi tahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan

³⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*,, h. 129

³¹ *Ibid.*, h. 132

jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut.³² Bank syariah menetapkan margin keuntungan terhadap produk-produk pembiayaan yang berbasis *Natural Certainty Contracts* (NCC) yakni akad bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah maupun waktu seperti pembiayaan murabahah, ijarah dan istishna.³³

Landasan hukum jual beli murabahah terdapat dalam surah An-Nisa ayat 29, dimana dalam ayat ini Allah mempertegas legalitas dan keabsahan jual beli secara umum, serta menolak dan melarang konsep ribawi. Berdasarkan ketentuan ini jual beli murabahah mendapat pengakuan dan legalitas dari syariah, dan sah untuk dioperasikan dalam praktik pembiayaan bank syariah karena merupakan salah satu bentuk jual beli dan tidak mengandung unsur ribawi.³⁴

Dalam murabahah terdapat rukun dan syarat yang harus dipenuhi yakni: pelaku akad (penjual dan pembeli), objek/barang yang diperjualbelikan, harga dan ijab qabul. Dalam penetapan perhitungan margin murabahah terdapat rumus yang berkaitan dengannya yaitu: menentukan harga jual bank (harga beli bank ditambah margin), menentukan *cost recovery* (nilai pembiayaan dibagi total pembiayaan dikali estimasi biaya operasi 1 tahun) dan menentukan margin (presentase dikali pembiayaan bank):³⁵

2.4 Dana Simpanan Wadiah

Al- Wadi'ah berarti titipan murni (amanah) dari satu pihak ke pihak yang lain baik individu atau badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan

³² Adiwarmarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, , h. 279

³³ *Ibid.*,

³⁴ Ismail Nawawi, *Fiqh Muamalah Klasik dan Kontemporer*,....., h. 92

³⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*,....., h. 136

saja si penitip menghendaknya. Dana simpanan wadiah atau dana titipan adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank yang umumnya berupa giro atau tabungan wadiah.³⁶ Pada pelaksanaannya *wadi'ah* terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. *Wadiah Yad Al-Amanah*

Akad ini merupakan titipan murni dari pihak yang menitipkan barangnya kepada pihak penerima titipan. Pihak penerima harus menjaga dan memelihara barang titipan tersebut dan tidak diperkenankan untuk memanfaatkannya. Penerima titipan akan mengembalikan barang tersebut dengan utuh kepada yang menitipkan barang. Dalam aplikasi perbankan syariah, pada produk akad *wadiah yad al-amanah* biasanya dengan menggunakan *save deposit box*. Bank syariah perlu tempat dan petugas untuk menjaga dan memelihara titipan nasabah, sehingga bank syariah akan membebani biaya administrasi yang besarnya sesuai dengan ukuran kotak itu. Pendapatan atas jasa *save deposite box* termasuk dalam *fee based income*. Barang atau aset yang dititipkan adalah sesuatu yang berharga berupa uang, barang, dokumen, surat berharga, emas dan sebagainya.³⁷

Karakteristik akad ini, yaitu:

- a. Barang yang di titipkan nasabah tidak boleh di manfaatkan oleh pihak penerima titipan atau pihak bank.
- b. Penerima titipan berfungsi sebagai penerima amanah yang harus menjaga.

³⁶ *Ibid.*, h. 85

³⁷ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, , h. 54

- c. Pihak penerima titipan berhak membebaskan biaya atas barang yang di titipkan, hal ini karena adanya tempat dan membayar gaji petugas yang telah menjaganya.³⁸

Keuntungan bagi bank syariah dari adanya *save deposit box* ini adalah *fee* atas penyimpanan dan dapat menarik dana nasabah dengan memberikan pelayanan yang memuaskan. Dan keuntungan bagi nasabah adalah jaminan atas kerahasiaan barang yang disimpan karena bank tidak dapat mengetahui isi *save deposit box* tersebut dan biayanya relatif murah.

2. *Wadiah Yad Dhamanah*

Wadiah Yad Dhamanah adalah akad antara dua pihak, dimana satu pihak sebagai pihak yang menitipkan (nasabah) dan pihak lain sebagai penerima titipan (bank). Pihak penerima titipan dapat memanfaatkan barang yang dititipkan. Pihak penerima titipan wajib mengembalikan barang yang dititipkan dalam keadaan sesuai pada saat awal penitipan barang. Pihak penerima titipan diperbolehkan memberikan imbalan dalam bentuk bonus yang tidak diperjanjikan diawal, akan tetapi tergantung dengan kebijakan bank syariah. Bila bank syariah memperoleh keuntungan maka bank akan memberikan bonus kepada pihak nasabah.³⁹

Dalam aplikasi perbankan, akad ini dapat diterapkan dalam produk penghimpunan dana pihak ketiga antara lain tabungan dan giro, sebagai berikut:

- 1) Giro *wadi'ah* adalah titipan pihak ketiga bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Nasabah

³⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, h. 63

³⁹ *Ibid.*,

yang memiliki simpanan ini akan memperoleh nomor rekening (pemegang rekening giro *wadi'ah*).

- 2) Tabungan *wadi'ah* yaitu jenis simpanan yang menggunakan *wadi'ah* yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian. Pada produk rekening tabungan, bank memperoleh izin dari nasabah untuk menggunakan dana tersebut selama mengendap di bank. Bonus (*hibah*) dapat diberikan oleh bank sebagai imbalan yang berasal dari keuntungan bank.⁴⁰

2.5 Bonus Wadiah

Bonus wadiah adalah bonus yang diberikan bank kepada nasabah simpanan wadiah sebagai insentif berupa uang kepada nasabah tabungan wadiah, sebagai bentuk balas jasa telah menitipkan dananya di bank tersebut. Pembagian bonus tidak diperjanjikan di awal, maka sepenuhnya hal ini menjadi kebijakan pihak bank.⁴¹

Penentuan besarnya bonus dan cara perhitungannya tergantung masing-masing bank syariah. Perhitungan bonus tabungan dan giro *wadi'ah* hampir sama, namun pada umumnya bank syariah memberikan bonus untuk tabungan lebih tinggi di bandingkan dengan bonus untuk giro wadiah. Hal ini karena stabilitas dana giro lebih tidak stabil dibanding dengan tabungan, sehingga bonusnya lebih kecil. Giro *wadi'ah* dapat dicairkan melalui bank manapun dengan menggunakan cek atau bilyet giro, sehingga sangat tidak stabil. Sedangkan tabungan *wadi'ah*, meskipun dapat ditarik dimesin ATM bank lain atau ATM bersama, namun jumlah penarikannya dibatasi. Bonus tabungan *wadi'ah* tidak diperjanjikan

⁴⁰ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), h. 62

⁴¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi*, h. 65

sebelumnya, akan tetapi tergantung pada kinerja bank syariah. Pemberian bonus kepada nasabah tabungan *wadi'ah* diakui sebagai beban pada saat terjadinya.⁴²

Bonus dalam bank syariah berbeda dari bunga, baik dalam prinsip maupun sumber pengambilan. Nilai nominal dalam prakteknya mungkin akan lebih kecil, sama atau lebih besar dari nilai suku bunga. Insentif atau bonus dalam dunia perbankan modern yang penuh dengan kompetisi ini dapat dijadikan upaya merangsang semangat masyarakat dalam menabung, sekaligus sebagai indikator kesehatan bank terkait. Hal ini karena semakin besar nilai keuntungan yang diberikan kepada penabung dalam bentuk bonus, semakin efisien pula pemanfaatan dana tersebut dalam investasi yang produktif dan menguntungkan.⁴³

Seluruh bonus diberikan kepada penduduk maupun bukan penduduk Indonesia atas titipan *wadi'ah* pada bank pelapor. Beban bonus *wadi'ah* dalam laporan ini, disajikan secara kumulatif sejak awal tahun sampai dengan tanggal laporan. Beberapa metode yang dapat dilakukan oleh bank untuk memberikan bonus *wadi'ah*, yakni sebagai berikut:⁴⁴

1. Bonus *wadi'ah* dasar saldo terendah, yakni tarif bonus *wadi'ah* dikalikan dengan saldo terendah bulan yang bersangkutan.
2. Bonus *wadi'ah* dasar saldo rata-rata harian, yakni tarif bonus *wadi'ah* dikalikan dengan saldo rata-rata harian bulan yang bersangkutan.
- d. Bonus *wadi'ah* dasar saldo harian, yakni tarif bonus *wadi'ah* dikalikan dengan saldo harian yang bersangkutan dikali hari efektif.

⁴² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) h. 79-80

⁴³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*,....., h. 87-88

⁴⁴ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 216

2.6 Hubungan Antar Variabel

2.6.1 Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Bonus *Wadi'ah*

Pendapatan bagi hasil merupakan pendapatan bank syariah yang diperoleh dari produk yang menggunakan akad mudharabah dan musyarakah. Dalam mekanisme keuangan syariah, model bagi hasil berhubungan dengan usaha pengumpulan dana/ pembiayaan. Pada sistem *funding* dana yang dikumpulkan dari nasabah lalu disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan kepada yang membutuhkan dengan sistem bagi hasil sesuai dengan kesepakatan. Lalu bagi hasil yang didapat oleh bank menjadi pendapatan operasional bank yang nantinya akan memberikan imbalan/balas jasa kepada pemilik dana. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendapatan bagi hasil terhadap bonus wadi'ah. Seperti pada penelitian Parastuti yang menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah.

2.6.2 Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Bonus *Wadi'ah*

Pendapatan margin murabahah merupakan pendapatan bank syariah yang diperoleh dari besarnya keuntungan yang disepakati antara bank dengan nasabah atas transaksi pembiayaan dengan akad jual beli/murabahah. Harga barang yang dijual merupakan bagian keuntungan yang telah disepakati antara pihak bank dengan nasabah pada awal perjanjian. Keuntungan inilah yang akan menjadi pendapatan bank syariah. Dengan diperolehnya pendapatan, maka meningkatkan laba bank. Laba yang didapatkan oleh bank kemudian diberikan kembali kepada nasabah yang telah menyimpan dananya sebagai *reward* atau hadiah dengan nilai yang tidak diperjanjikan diawal dan sesuai dengan kebijakan bank. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendapatan margin murabahah terhadap bonus *wadi'ah*. Seperti pada penelitian Uyun mengatakan bahwa margin murabahah memiliki pengaruh signifikan terhadap bonus wadiah.

2.6.3 Pengaruh Dana Simpanan *Wadi'ah* Terhadap Bonus *Wadi'ah*

Al- Wadi'ah berarti titipan murni (amanah) dari satu pihak ke pihak yang lain baik individu atau badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendakinya. Dana ini merupakan dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank yang umumnya berupa giro atau tabungan. Kenaikan dan penurunan bonus *wadi'ah* sangat dipengaruhi oleh dana simpanan *wadi'ah*. Semakin besar dana simpanan *wadi'ah* yang terkumpul maka akan semakin besar pula bonus *wadi'ah* yang diberikan kepada nasabah. Karena dana simpanan *wadi'ah* tersebut, bank akan mengelolanya untuk mendapatkan keuntungan. Penelitian Nugroho mengatakan bahwa dana simpanan wadiah memiliki pengaruh signifikan terhadap bonus wadiah.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arvina Ayu D. (2018), Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah dan Giro Wadi'ah Terhadap Bonus Wadiah pada	Dependen: Bonus Wadiah Independen: Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah,	Kuantitatif dan Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel pendapatan margin murabahah dan giro wadiah berpengaruh signifikan terhadap bonus wadi'ah (sig. 0,0017). Sedangkan pendapatan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan (0,442).

	BSM di Indonesia. ⁴⁵	Giro Wadiah.		Sistem bagi hasil tidak hanya keuntungan saja yang dibagi antara bank dengan nasabah, tetapi pada saat nasabah mengalami kerugian dalam mengelola usahanya maka bank juga ikut menanggung kerugian sesuai persentase nisbah bagi hasil yang telah ditentukan pada akad.
2.	Anistya Fitri L. (2014), Analisis Pengaruh DPK, NPF dan BOPO Terhadap Bonus Wadiah Pada BUS Indonesia. ⁴⁶	Dependen: Bonus Wadiah Independen: DPK, NPF, BOPO.	Kuantitatif dan Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial DPK dan NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap bonus simpanan wadiah dan BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap bonus wadiah.
3.	Refan Yunandar, (2018), Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Dan Margin Murabahah Terhadap Bonus Wadiah Pada BUS. ⁴⁷	Dependen: Bonus Wadiah Independen: Pendapatan Bagi Hasil, Margin Murabahah.	Kuantitatif dan Analisis Regresi Linier Berganda	Pendapatan bagi hasil berpengaruh signifikan, sedangkan margin murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah, ini karena pembiayaan murabahah termasuk pembiayaan yang beresiko tinggi terhadap profitabilitas bank syariah sehingga tidak

⁴⁵ Arvina Ayu Damayanti, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah dan Giro Wadiah Terhadap Bonus Wadiah Pada Bank Syariah Mandiri Di Indonesia", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

⁴⁶ Anistya Fitri Larasati, "Analisis Pengaruh DPK, NPF dan BOPO Terhadap Bonus Wadiah Pada BUS Indonesia", Dalam Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Untan, Vol. 3 No.4.

⁴⁷ Refan Yunandar, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Margin Murabahah Terhadap Bonus Wadiah Pada BUS", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018)

				berpengaruh terhadap bonus wadiah, dana pihak ketiga digunakan bank dalam pembiayaan dengan sifat kepastian.
4.	Lutfi Zahro F. (2017), Pengaruh Pendapatan Bank, Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah Terhadap Bonus Wadiah Pada Bank Syariah Mandiri. ⁴⁸	Dependen: Bonus Wadiah Independen: Pendapatan Bank, Tabungan Wadiah, Giro Wadiah.	Kuantitatif dan Analisis Regresi Linier Berganda	Pendapatan bank berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah, tabungan wadiah dan giro wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah. Hal ini karena besarnya bonus dan cara perhitungan tergantung pada masing-masing bank syariah. Pada umumnya bank syariah memberikan bonus untuk tabungan wadiah lebih tinggi dibandingkan bonus giro wadiah.
5.	Shinta B Prastuti, (2017), Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, Pendapatan Ijarah dan Bonus SWBI Terhadap Bonus Wadiah Pada BUS. ⁴⁹	Dependen: Bonus Wadiah Independen: Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, Pendapatan Ijarah, Bonus SWBI	Kuantitatif dan Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel pendapatan ijarah dan bonus SWBI berpengaruh negatif signifikan terhadap bonus wadiah sedangkan pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap bonus wadiah.

Sumber: Penelitian Terdahulu

⁴⁸ Lutfi Zahro Fawziah, "Pengaruh Pendapatan Bank, Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah Terhadap Bonus Wadiah Pada Bank Syariah Mandiri", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2017)

⁴⁹ Shinta B Prastuti, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, Pendapatan Ijarah dan Bonus SWBI Terhadap Bonus Wadiah Pada BUS", (Skripsi: Fakultas Ekonomi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

2.7.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

1. Arvina Ayu (2017), "*Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah dan Giro Wadiah Terhadap Bonus Wadiah pada BSM di Indonesia*"
 - a) Persamaan : variabel terikat yang digunakan yakni bonus *wadi'ah* dan metode penelitian yang digunakan.
 - b) Perbedaan : pada objek penelitian yakni pada Bank Muamalat Indonesia dan periode yang diteliti.
2. Anistya Fitri (2014), "*Analisis Pengaruh DPK, NPF dan BOPO Terhadap Bonus Wadiah Pada BUS Indonesia*"
 - a) Persamaan : variabel terikat yang digunakan yakni bonus *wadi'ah* dan metode penelitian yang digunakan.
 - b) Perbedaan : variabel bebas, objek penelitian dan periode penelitian.
3. Refan Yunandar (2018), "*Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Dan Margin Murabahah Terhadap Bonus Wadiah Pada BUS*"
 - a) Persamaan : variabel terikat yang digunakan yakni bonus *wadi'ah* dan metode penelitian yang digunakan.
 - b) Perbedaan : variabel bebas Refan tidak menguji dana simpanan *wadi'ah*, objek penelitian dan periode penelitian.
4. Lutfi Zahro (2017), "*Pengaruh Pendapatan Bank, Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah Terhadap Bonus Wadiah Pada Bank Syariah Mandiri*"
 - a) Persamaan : variabel terikat yang digunakan yakni bonus *wadi'ah* dan metode penelitian yang digunakan.

b) Perbedaan : Lutfi tidak menguji pendapatan bagi hasil dan pendapatan margin murabahah, objek penelitian dan periode penelitian.

5. Shinta B Prastuti (2013), “*Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, Pendapatan Ijarah dan Bonus SWBI Terhadap Bonus Wadiah Pada BUS*”

a) Persamaan : variabel terikat yang digunakan yakni bonus *wadi'ah* dan metode penelitian yang digunakan.

b) Perbedaan : pada jumlah variabel bebas, objek penelitian dan periode penelitian.

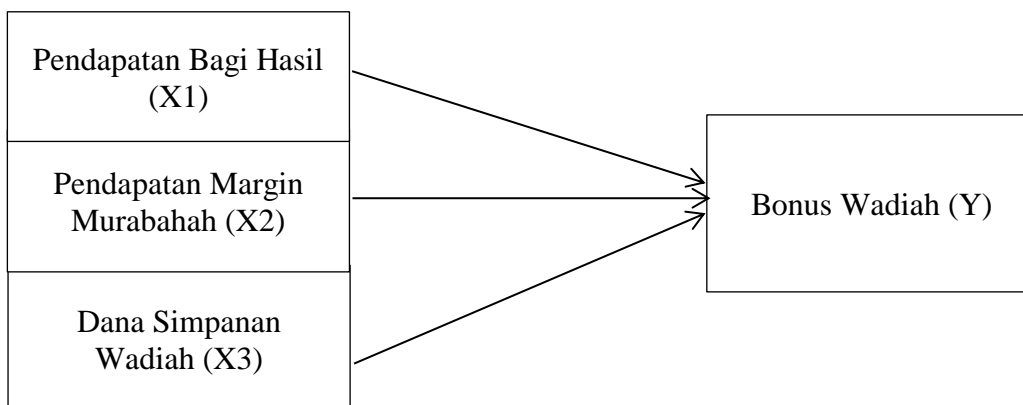
2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran adalah konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Kerangka pemikiran teoritis ini dibuat untuk lebih memahami hubungan Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah dan Dana Simpanan Wadiah terhadap Bonus Wadiah di Bank Muamalat Indonesia.

Keuntungan pembiayaan yang diberikan bank pada pembiayaan dengan konsep perhitungan bagi hasil dan margin murabahah. Bonus wadiah adalah pendapatan yang didapatkan nasabah dari bagi hasil pihak ketiga. Bonus wadiah merupakan insentif yang diberikan bank kepada nasabah sebagai hadiah karena telah menyimpan dananya pada bank syariah. Nilainya tidak ditentukan diawal, murni atas kebijakan bank. Sehingga perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besar kecilnya bonus wadiah yang diberikan kepada nasabah. Seperti pada penelitian Nugroho bahwa pendapatan operasional bank dapat

mempengaruhi besar kecilnya bonus wadiah yang diberikan kepada nasabah bank syariah. Adapun kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini yaitu:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis



2.9 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang kita amati. Fungsinya untuk menguji kebenaran suatu teori.⁵⁰ Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka formulasi hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh pendapatan bagi hasil terhadap bonus wadiah.

H_{01} : Variabel pendapatan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah

H_{a1} : Variabel pendapatan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah

2. Pengaruh pendapatan margin murabahah terhadap bonus wadiah.

H_{02} : Variabel pendapatan margin murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah

⁵⁰ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), h.41

H_{a2} : Variabel pendapatan margin murabahah berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah

3. Pengaruh dana simpanan wadiah terhadap bonus wadiah.

H_{o3} : Variabel dana simpanan wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah

H_{a3} : Variabel pendapatan margin murabahah berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah

4. Pengaruh pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah dan dana simpanan wadiah terhadap bonus wadiah.

H_{o4} : Variabel pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah dan dana simpanan wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah

H_{a4} : Variabel pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah dan dana simpanan wadiah berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik.⁵¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang berasal dari publikasi laporan keuangan dan nantinya akan diolah dengan analisis statistik untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang telah diajukan. Peneliti memperoleh data penelitian yang bersumber dari laporan keuangan bank syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia dalam website resmi publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.2 Unit Analisis dan Horizon Waktu

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis meliputi individual, kelompok, organisasional, perusahaan industri maupun negara. Unit analisis penelitian ini yaitu data dari sebuah perusahaan yakni laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan triwulan periode Maret 2015-Desember 2019 yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Muamalat Indonesia.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 12

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip peneliti untuk kepentingan penelitiannya. Data dalam penelitian ini berupa data-data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sendiri melalui websitenya (www.bankmuamalat.co.id) dan OJK (www.ojk.go.id). Data pendapatan bagi hasil yang terdiri dari pendapatan bagi hasil mudharabah dan musyarakah, pendapatan margin murabahah dan bonus wadiah didapat dari laporan laba rugi dan penghasilan, sedangkan dana simpanan wadiah dari laporan posisi keuangan (neraca). Data lain diperoleh dari studi pustaka seperti buku, jurnal, dan literatur review lainnya.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵² Populasi dalam penelitian ini Bank Umum Syariah yakni Bank Muamalat Indonesia.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diduga dan dianggap mewakili populasi.⁵³ Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang pengambilan sampelnya ditentukan oleh penyusun berdasarkan pertimbangan.⁵⁴ Dalam penelitian ini pertimbangan yang diambil yaitu bank yang memiliki kelengkapan data laporan

⁵² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 54

⁵³ Azhar Akmal Tarigan, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*, (Medan: Wal Ashri Punlishing, 2013), h. 76

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 11

keuangan secara triwulan periode Maret 2015-Desember 2019 yang sudah mempublikasikan rasio keuangannya pada OJK yakni didapat PT.Bank Muamalat Indonesia, Tbk, sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 data laporan keuangan.

Tabel 3.1
Data Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia (jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Pendapatan Bagi Hasil	Pendapatan Margin Murabahah	Dana Simpanan Wadi'ah	Bonus Wadi'ah
2015	I Maret	629.543	586.468	5.576.585	4.324
	II Juni	1.142.764	1.094.461	5.782.861	8.992
	III September	1.676.746	1.576.321	5.363.325	12.963
	IV Desember	2.236.746	1.976.802	5.651.881	19.679
2016	I Maret	364.211	548.591	4.978.291	1.471
	II Juni	837.360	880.812	5.224.318	1.775
	III September	1.262.142	1.225.523	5.018.702	3.019
	IV Desember	1.662.923	1.612.405	5.513.455	5.828
2017	I Maret	428.101	322.418	5.474.099	1.886
	II Juni	899.308	628.540	5.397.534	3.727
	III September	1.314.523	1.005.907	5.396.999	9.175
	IV Desember	1.720.130	1.409.335	6.349.268	14.236
2018	I Maret	382.139	383.452	6.917.114	4.655
	II Juni	743.320	838.569	6.465.493	8.564
	III September	1.103.784	1.041.889	5.969.726	11.105
	IV Desember	1.393.371	1.283.051	6.030.144	12.568
2019	I Maret	311.153	260.948	6.324.729	2.621
	II Juni	554.514	534.264	6.588.511	5.664
	III September	798.047	777.428	6.716.602	9.810
	IV Desember	1.186.435	1.085.774	7.003.757	11.257

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Variabel ada dua yaitu variabel terikat (*dependen variable*) dan variabel bebas (*independen variable*). Variabel terikat yaitu variabel yang memiliki ketergantungan terhadap variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini yakni

Bonus Wadiah. Variabel bebas yaitu variabel yang tidak tergantung dengan variabel lain, yakni dalam penelitian ini variabel Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, dan Dana Simpanan Wadiah.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Skala
Pendapatan Bagi Hasil	pendapatan yang dibagi bank atas bagi keuntungan yang diperoleh dari akad mudharabah ataupun musyarakah.	Rp
Pendapatan Margin Murabahah	pendapatan bank syariah yang diperoleh dari besarnya keuntungan yang disepakati antara bank dengan nasabah atas transaksi pembiayaan dengan akad jual beli/murabahah	Rp
Dana Simpanan Wadiah	dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank yang umumnya berupa giro atau tabungan	Rp
Bonus Wadiah	bonus yang diberikan bank kepada nasabah simpanan wadiah sebagai insentif berupa uang kepada nasabah tabungan wadiah, sebagai bentuk balas jasa telah menitipkan dananya di bank tersebut	Rp

Sumber: Diolah berbagai sumber

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara sebagai berikut:⁵⁵

1. Pengamatan/Observasi adalah kegiatan melihat suatu kondisi secara langsung terhadap objek yang diteliti.

⁵⁵ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 51

2. Dokumentasi adalah menyelidiki rekaman-rekaman data yang telah berlalu, seperti dokumentasi tertulis (buku, dokumen, jurnal, skripsi, laporan), dan dokumentasi elektronik seperti internet ataupun foto.

Metode pengumpulan data yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik ini menggunakan data-data perusahaan yang dikumpulkan oleh suatu perusahaan berupa laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan selama periode tertentu (Maret 2015-Desember 2019).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data berarti menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu.⁵⁶ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁷

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan menggunakan perhitungan bantuan software *SPSS*. Ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaannya sebagai berikut:⁵⁸

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Bonus Wadiah

⁵⁶ *Ibid*, h. 120

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 144

⁵⁸ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2000), h. 212

a = Koefisien Konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = Koefisien Variabel X (Koefisien Regresi)

X_1 = Pendapatan Bagi Hasil

X_2 = Pendapatan Margin Murabahah

X_3 = Dana Simpanan Wadiah

e = *Error Term*

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik dan telah memenuhi syarat ketentuan model regresi. Jika model yang digunakan adalah model terbaik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah.⁵⁹

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki data distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Atau uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melakukan pengujian pada *unstandardized* residual pada model penelitiannya.

⁵⁹ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,, h. 169

Pedomannya jika nilai $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$ maka data berdistribusi normal.⁶⁰

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieraitas. Cara yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF dibawah 10 ($\text{VIF} < 10$) berarti tidak terjadi multikolineritas, sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 ($\text{VIF} > 10$) atau nilai *tolerance* $< 0,10$ maka telah terjadi multikolinearitas.⁶¹

3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residualnya dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Metode ini dengan analisis grafik yakni dengan mengamati *scatterplot*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu hal ini menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Dan jika menyebar secara acak maka hal itu

⁶⁰ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,, h. 169

⁶¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2007), h. 91

menunjukkan tidak terjadinya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk.⁶²

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara uji autokorelasi ini dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. Jika nilai DW diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi. Jika nilai DW diatas $+2$ maka ada autokorelasi negatif.⁶³

3.7.3 Uji Statistik

3.7.3.1 Uji t (parsial)

Uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen (pengujian hipotesis ke 1, 2 dan 3). Uji t dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara parsial pengaruh pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah dan dana simpanan wadiah terhadap bonus wadiah pada Bank Muamalat Indonesia. dalam penelitian ini keputusan yang dipakai adalah nilai signifikansi 0,05. Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut:⁶⁴

⁶² Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cc. Andi, Yogyakarta 2011), h. 95

⁶³ Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 144

⁶⁴ Sujarweni, V. Wiratma dan Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 93

1. Jika signifikan $t < \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan).
2. Jika signifikan $t > \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan).

3.7.3.2 Uji F (simultan)

Uji ini merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara bersama-sama, yakni melihat pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat (pengujian hipotesis ke 4: H_{04} atau H_{a4}). Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk melihat secara simultan pengaruh pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah dan dana simpanan wadiah terhadap bonus wadiah pada Bank Muamalat Indonesia, dimana kriterianya yaitu :⁶⁵

1. Jika signifikan $F < \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan).
2. Jika signifikan $F > \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan).

Pengambilan keputusan lain berdasarkan nilai F_{hitung} :

1. Jika $F_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima (signifikan).
2. Jika $F_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan).

3.7.3.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 maka kemampuan variabel-variabel

⁶⁵ *Ibid*, h. 95

independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Adjusted R Square*, ini karena memiliki lebih dari satu variabel independen.⁶⁶

⁶⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS,.....*, h. 87

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk didirikan pada 24 *Rabiul Tsani* 1412 H/1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia. Penandatanganan akte pendirian Bank Muamalat di Hotel Sahid Jaya berdasarkan Akte Notaris No.1, 1 November yang dibuat oleh Notaris Yudo Parupurno, S.H dengan izin Menteri Kehakiman No C2.2413.T.01.01 pada 21 Maret 1992. Dengan dukungan nyata dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pemerintah, juga dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian perseroan.⁶⁷

Setelah dua tahun berdiri Bank Muamalat telah mampu menyanggah predikat sebagai bank devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dengan pengakuan tersebut Bank Muamalat semakin memperkokoh posisi perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia. Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan dianggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat.⁶⁸ Pada 2009, Bank Muamalat mendapat izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia

⁶⁷ Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat 2014, *Annual Report* <http://www.bankmuamalat.co.id> Diakses pada 22 Juni 2020

⁶⁸ *Ibid.*,

dengan lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui *Malaysia Electronic Payment* (MEPS).

Bank Muamalat telah berhasil mencatatkan performa yang positif dan terus bergerak dalam upaya menggapai pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia dengan sistem keuangan yang stabil dan sehat setelah 8 tahun berjalan pada 2017. Tidak hanya mementingkan pertumbuhan bisnis namun dari sisi sosial Bank Muamalat berupaya menjalin silaturahmi dengan seluruh lapisan masyarakat yang diwujudkan dengan pendekatan usaha berbasis komunitas seperti membangun kerjasama dengan sekolah, rumah sakit, maupun biro perjalanan. Pada 2018 Bank Muamalat Indonesia, meraih penghargaan Platinum di ajang *Indonesia Corporate Social Responsibility Award (ICSRA)-II 2018* yang diselenggarakan oleh majalah *Economic Review*. Ini sebagai bentuk pengukuhan atas komitmen Bank Muamalat dalam membantu peningkatan kualitas pendidikan, ekonomi dan sosial untuk masyarakat Indonesia yang lebih baik.⁶⁹

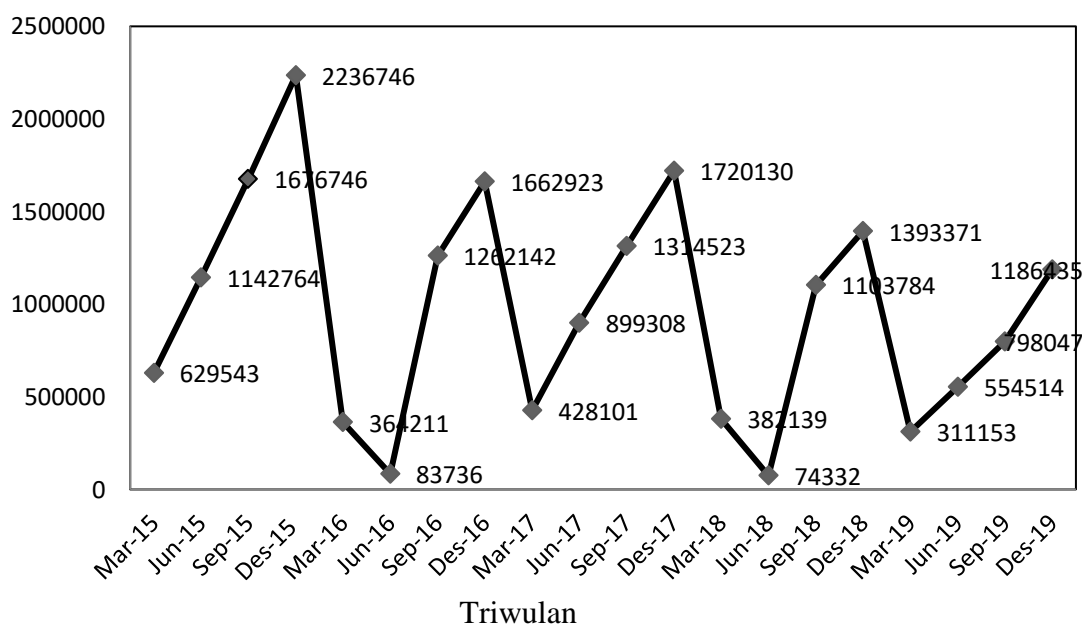
4.2 Analisa Deskripsi Data

Analisa deskripsi data ini digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu pendapatan bagi hasil (X1), pendapatan margin murabahah (X2), dana simpanan wadiah (X3) dan bonus wadiah (Y) pada bank Muamalat Indonesia periode triwulan I yakni Maret 2015 sampai triwulan ke IV Desember 2019.

⁶⁹ *Ibid.*,

4.2.1 Pendapatan Bagi Hasil

Grafik 4.1 Perkembangan Pendapatan Bagi Hasil Bank Muamalat Indonesia Periode Triwulan Maret 2015-Desember 2019 (jutaan rupiah)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Berdasarkan grafik di atas, pendapatan bagi hasil bank Muamalat Indonesia periode Maret 2015 sampai Desember 2019 mengalami fluktuatif. Pendapatan bagi hasil tertinggi pada triwulan ke IV 2015 yaitu pada Desember sebesar Rp 2.236.746.000.000. Sedangkan pendapatan bagi hasil terendah pada triwulan ke II 2018 yaitu pada bulan Juni sebesar Rp 74.332.000.000.

Pada tahun 2015 triwulan ke I yakni bulan Maret pendapatan bagi hasil bank Muamalat Indonesia sebesar Rp 629.543.000.000. Pada triwulan ke II yaitu bulan Juni mengalami kenaikan menjadi Rp 1.142.764.000.000. Hingga triwulan ke III dan IV yakni bulan September dan Desember pendapatan bagi hasil semakin meningkat menjadi Rp 1.676.746.000.000 dan Rp 2.236.746.000.000. Pada tahun 2016 di triwulan I yaitu pada bulan Maret pendapatan bagi hasil

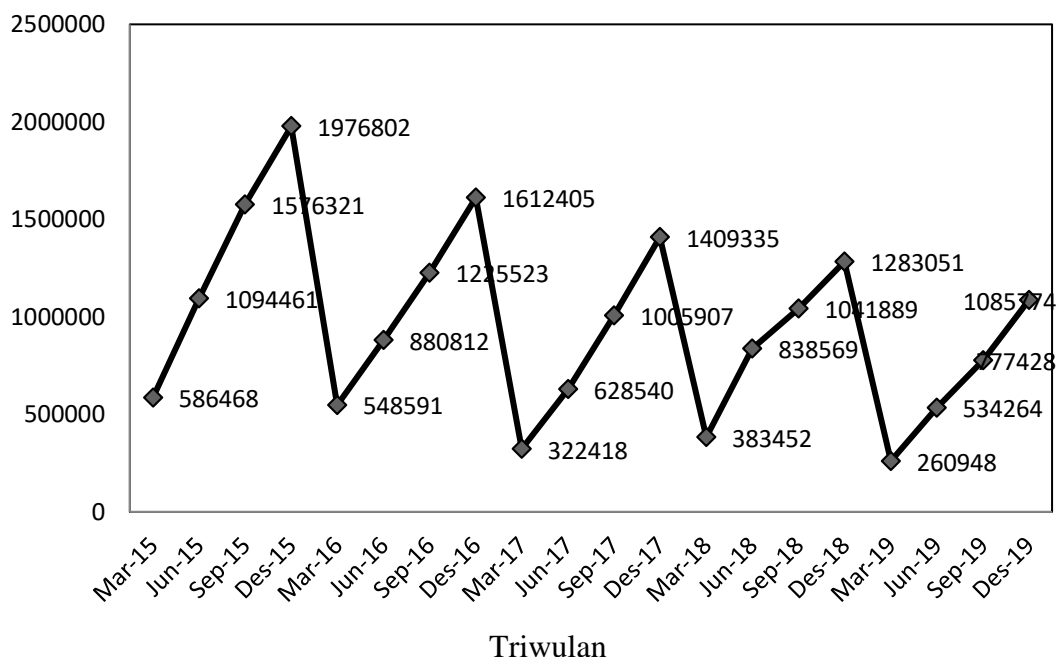
tercatat sebesar Rp 364.211.000.000. Sedangkan pada triwulan ke II yakni bulan Juni mengalami penurunan menjadi Rp 83.736.000.000. Namun pada triwulan ke III dan ke IV yakni bulan September dan Desember kembali naik masing-masing menjadi Rp 1.262.142.000.000 dan Rp 1.662.923.000.000.

Pada tahun 2017 triwulan I yakni bulan Maret pendapatan bagi hasil bank Muamalat Indonesia tercatat Rp 428.101.000.000. Mengalami kenaikan pada bulan Juni yakni triwulan ke II menjadi Rp 899.308.000.000. Hingga triwulan ke III dan IV yakni bulan September dan Desember pendapatan bagi hasil semakin naik menjadi Rp 1.314.523.000.000 dan Rp 1.720.130.000.000. Sedangkan pada 2018 di tiwulan ke I pendapatan bagi hasil sebesar Rp 382.139.000.000 yakni di bulan Maret. Kemudian pada triwulan ke II yakni bulan Juni mengalami penurunan menjadi Rp 74.332.000.000. Namun pada triwulan ke III yaitu bulan September kembali naik menjadi Rp 1.103.784.000.000. Hingga triwulan ke IV yakni Desember semakin naik menjadi Rp 1.393.371.000.000.

Pada tahun 2019 triwulan I pendapatan bagi hasil Bank Muamalat pada bulan Maret tercatat sebesar Rp 311.153.000.000. Mengalami kenaikan pada triwulan ke II yakni bulan Juni menjadi Rp 554.514.000.000. Hingga triwulan ke III bulan September semakin naik menjadi Rp 798.047.000.000. Dan triwulan ke IV 2019 yakni bulan Desember pendapatan semakin menaik hingga mencapai Rp 1.186.435.000.000. Dapat disimpulkan grafik pendapatan bagi hasil Bank Muamalat Indonesia cenderung mengalami kenaikan, hal ini karena minat nasabah dalam akad bagi hasil juga meningkat seperti akad musyarakah maupun mudharabah yang digunakan nasabah untuk melakukan usaha atau berbisnis.

4.2.2 Pendapatan Margin Murabahah

Grafik 4.2 Perkembangan Pendapatan Margin Murabahah Bank Muamalat Indonesia Periode Triwulan Maret 2015-Desember 2019 (jutaan rupiah)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Berdasarkan grafik di atas, pendapatan margin murabahah Bank Muamalat Indonesia periode triwulan I yakni Maret 2015 sampai triwulan ke IV Desember 2019 mengalami fluktuatif. Pendapatan margin murabahah tertinggi pada triwulan ke IV 2015 yakni bulan Desember sebesar Rp 1.976.802.000.000. Sedangkan pendapatan bagi hasil terendah pada triwulan ke I 2019 yakni pada bulan Maret sebesar Rp 237.794.000.000.

Pada tahun 2015 triwulan ke I yakni bulan Maret pendapatan margin murabahah bank Muamalat Indonesia tercatat sebesar Rp 586.468.000.000. Pada triwulan ke II mengalami kenaikan menjadi Rp 1.094.461.000.000 pada bulan Juni. Hingga triwulan ke III dan IV yakni bulan September dan Desember semakin naik masing-masing menjadi Rp 1.576.321.000.000 dan Rp

1.976.802.000.000. Sedangkan tahun 2016 triwulan ke I pendapatan margin murabahah yakni pada bulan Maret sebesar Rp 548.591.000.000. Mengalami kenaikan pada triwulan ke II yakni pada bulan Juni menjadi Rp 880.812.000.000. Dan semakin naik pada bulan September menjadi Rp 1.225.523.000.000 di triwulan ke III. Hingga triwulan ke IV yakni bulan Desember semakin naik menjadi Rp 1.612.405.000.000.

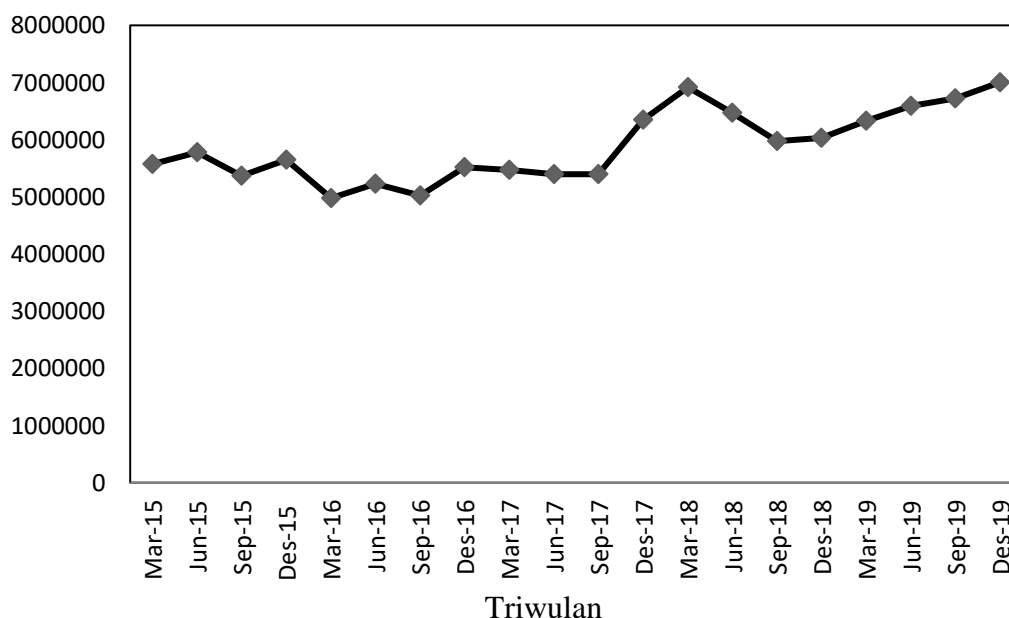
Pada tahun 2017 triwulan ke I yakni bulan Maret pendapatan margin murabahah sebesar Rp 322.418.000.000 menurun dari triwulan tahun sebelumnya. Namun pada triwulan ke II yakni bulan Juni kembali naik menjadi Rp 628.540.000.000. Hingga triwulan ke III dan IV yakni bulan September dan Desember pendapatan margin murabahah semakin naik masing-masing menjadi Rp 1.005.907.000.000 dan Rp 1.409.335.000.000. Sedangkan pada tahun 2018 di triwulan ke I yakni bulan Maret pendapatan margin murabahah tercatat Rp 383.452.000.000. Mengalami kenaikan menjadi Rp 838.569.000.000 di triwulan ke II yakni bulan Juni. Pada triwulan ke III yakni bulan September naik menjadi Rp 1.041.889.000.000. Hingga triwulan ke IV yakni pada bulan Desember pun pendapatan margin murabahah semakin naik menjadi Rp 1.283.051.000.000.

Pada tahun 2019 di triwulan ke I yakni bulan Maret pendapatan margin murabahah tercatat sebesar Rp 260.948.000.000 menurun dari tahun sebelumnya. Namun pada triwulan ke II kembali naik menjadi Rp 534.264.000.000 yaitu pada bulan Juni. Hingga triwulan ke III yakni bulan September pendapatan margin murabahah semakin naik menjadi Rp 777.428.000.000. Dan pada triwulan ke IV semakin naik sebesar Rp 1.085.774.000.000 yakni pada bulan Desember.

Dapat disimpulkan grafik pendapatan margin murabahah bank Muamalat Indonesia cenderung meningkat, hal ini karena akad murabahah mendominasi dari akad lainnya yang disalurkan oleh bank Muamalat. Sehingga pendapatan dari akad ini juga meningkat. Sedangkan di beberapa periode terjadi penurunan, dikarenakan adanya pembiayaan bermasalah dari nasabah.

4.2.3 Dana Simpanan Wadiah

Grafik 4.3 Perkembangan Dana Simpanan Wadiah Bank Muamalat Indonesia Periode Triwulan Maret 2015-Desember 2019 (jutaan rupiah)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa dana simpanan wadiah bank Muamalat Indonesia periode triwulan Maret 2015 sampai Desember 2019 cenderung mengalami kenaikan. Dana simpanan wadiah tertinggi pada triwulan ke IV 2019 yaitu pada bulan Desember yakni sebesar Rp 7.003.757.000.000. Sedangkan dana simpanan wadiah terendah pada triwulan ke I 2016 yaitu pada bulan Maret sebesar Rp 4.978.291.000.000.

Pada tahun 2015 triwulan I yakni pada bulan Maret dana simpanan wadiah bank Muamalat Indonesia tercatat sebesar Rp 5.576.585.000.000. Pada triwulan II yakni bulan Juni mengalami kenaikan menjadi Rp 5.782.861.000.000. Pada triwulan III yakni bulan September menurun menjadi Rp 5.363.325.000.000. Hingga triwulan IV yakni pada bulan Desember dana simpanan wadiah kembali naik menjadi Rp 5.651.881.000.000. Pada 2016 triwulan I yakni bulan Maret sebesar Rp 4.978.291.000.000, menurun dari triwulan sebelumnya. Namun kembali naik Rp 5.224.318.000.000 pada triwulan II yakni bulan Juni. Triwulan III menurun menjadi Rp 5.018.702.000.000 yakni pada bulan September dan kembali naik menjadi Rp 5.513.455.000.000 di triwulan ke IV (bulan Desember).

Pada tahun 2017 triwulan ke I yaitu bulan Maret dana simpanan wadiah sebesar Rp 5.474.099.000.000. Mengalami penurunan pada triwulan ke II dan ke III menjadi Rp 5.397.534.000.000 dan Rp 5.396.999.000.000 yaitu bulan Juni dan September. Hingga triwulan ke IV yaitu bulan Desember tercatat sebesar Rp 6.349.268.000.000 naik dari triwulan sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2018 triwulan ke I yakni bulan Maret dana simpanan wadiah tercatat sebesar Rp 6.917.114.000.000. Mengalami penurunan pada triwulan ke II menjadi Rp 6.465.493.000.000 yakni di bulan Juni. Hingga triwulan ke III yaitu bulan September menurun menjadi Rp 5.969.726.000.000. Namun pada triwulan ke IV yaitu bulan Desember kembali naik menjadi Rp 6.030.144.000.000.

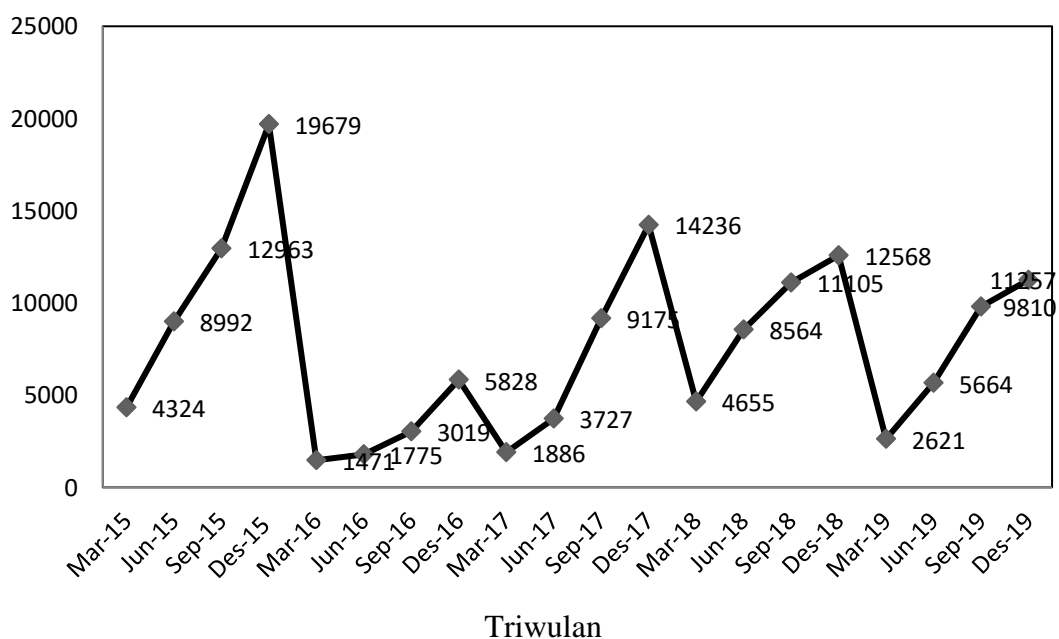
Pada tahun 2019 triwulan ke I yaitu bulan Maret dana simpanan wadiah pada bank Muamalat Indonesia tercatat sebesar Rp 6.324.729.000.000 naik dari triwulan pada tahun sebelumnya. Semakin naik pada triwulan ke II yaitu bulan

Juni menjadi Rp 6.588.511.000.000. Hingga triwulan ke III dan ke IV yaitu bulan September dan Desember dana simpanan wadiah juga mengalami kenaikan masing-masing menjadi Rp 6.716.602.000.000 dan Rp 7.003.757.000.000.

Dapat disimpulkan grafik dana simpanan wadiah cenderung mengalami kenaikan, ini karena minat dan kepercayaan masyarakat untuk menitipkan dananya di bank Muamalat meningkat. Dana simpanan wadiah di bank Muamalat berupa giro wadiah dan tabungan wadiah. Kenaikan dan penurunan bonus *wadi'ah* sangat dipengaruhi oleh dana simpanan *wadi'ah*. Semakin besar dana simpanan *wadi'ah* yang terkumpul maka akan semakin besar pula bonus *wadi'ah* yang diberikan bank Muamalat kepada nasabah. Karena dana simpanan *wadi'ah* tersebut, bank akan mengelolanya untuk mendapatkan keuntungan.

4.2.4 Bonus Wadiah

Grafik 4.4 Perkembangan Bonus Wadiah Bank Muamalat Indonesia Periode Triwulan Maret 2015-Desember 2019 (Jutaan Rupiah)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa bonus wadiah bank Muamalat Indonesia periode triwulan Maret 2015 sampai Desember 2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Bonus wadiah tertinggi pada triwulan ke IV 2015 yakni bulan Desember sebesar Rp 19.679.000.000. Sedangkan bonus wadiah terendah pada triwulan ke I 2016 yaitu bulan Maret sebesar Rp 1.471.000.000.

Pada tahun 2015 triwulan I yaitu bulan Maret bonus wadiah bank Muamalat Indonesia tercatat sebesar Rp 4.324.000.000. Mengalami kenaikan pada triwulan II yaitu pada bulan Juni menjadi Rp 8.992.000.000. Pada triwulan III yaitu bulan September semakin naik menjadi Rp 12.963.000.000. Pada triwulan IV yakni pada bulan Desember kembali naik menjadi Rp 19.679.000.000. Sedangkan tahun 2016 triwulan I yaitu bulan Maret bonus wadiah sebesar Rp 1.471.000.000. Mengalami kenaikan di triwulan II yaitu pada bulan Juni sebesar Rp 1.775.000.000. Semakin mengalami kenaikan pada triwulan III yaitu bulan September menjadi Rp 3.019.000.000. Dan hingga triwulan ke IV yakni bulan Desember kembali naik menjadi Rp 5.828.000.000.

Pada tahun 2017 triwulan I yakni bulan Maret jumlah bonus wadiah sebesar Rp 1.886.000.000 menurun dari triwulan sebelumnya. Namun triwulan ke II dan III yaitu bulan Juni dan September kembali naik masing-masing menjadi Rp 3.727.000.000 dan Rp 9.175.000.000. Hingga triwulan ke IV (bulan Desember) semakin naik menjadi Rp 14.236.000.000. Sedangkan tahun 2018 triwulan I yaitu bulan Maret bonus wadiah sebesar Rp 4.655.000.000. Mengalami kenaikan di triwulan ke II yaitu bulan Juni sebesar Rp 8.564.000.000. Kemudian semakin naik hingga triwulan ke III dan IV yakni bulan September dan Desember

masing-masing sebesar Rp 11.105.000.000 dan Rp 12.568.000.000. Sedangkan tahun 2019 triwulan ke I yaitu bulan Maret bonus wadiah tercatat sebesar Rp 2.621.000.000. Pada triwulan II yakni bulan Juni naik menjadi Rp 5.664.000.000. Hingga triwulan ke III dan IV yakni bulan September dan Desember bonus wadiah sebesar Rp 9.810.000.000 dan Rp 11.257.000.000.

Dapat disimpulkan grafik bonus wadiah bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Bonus wadiah yang meningkat ini karena pendapatan dari bagi hasil, margin murabahah maupun tabungan wadiah yang juga meningkat. Menurunnya bonus wadiah ini disebabkan salah satunya penentuan besarnya bonus wadiah dan cara perhitungannya tergantung masing-masing bank syariah. Jadi bonus wadiah yang diberikan berbeda-beda. Konsep pemberian bonus wadiah diambil dari keuntungan pihak bank syariah dalam menjalankan usaha memproduksi dana yakni dari pendapatan operasional dan dari dana simpanan yang dialokasikan untuk pembiayaan/investasi. Sehingga tinggi rendahnya bonus juga dapat menggambarkan kinerja keuangan bank syariah.

Berikut ini disajikan kesimpulan hasil statistik deskriptif (hasil peringkasan data) dari variabel-variabel di atas :

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Bagi Hasil	20	74332	2236746	9.61E5	605865.867
Pendapatan Margin Murabahah	20	260948	1976802	9.54E5	466785.362
Dana Simpanan Wadiah	20	4978291	7003757	5.89E6	628330.485
Bonus Wadiah	20	1471	19679	7665.95	4975.727
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel di atas penelitian ini memiliki sampel sebanyak 20. Pada variabel pendapatan bagi hasil memiliki nilai minimum sebesar Rp 74.332.000.000 dan nilai maximumnya sebesar Rp 2.236.746.000.000. Dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 961232.4 dan nilai standar deviasinya sebesar 605865.867. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bagi hasil Bank Muamalat Indonesia mencapai 9.6 miliar yang diterima bank.

Variabel pendapatan margin murabahah memiliki nilai minimum Rp 260.948.000.000 dan nilai maximumnya sebesar Rp 1.976.802.000.000. Nilai rata-rata sebesar 953647.9 dan nilai standar deviasinya sebesar 466785.362. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan margin murabahah yang diterima Bank Muamalat Indonesia mencapai 9.5 miliar.

Variabel dana simpanan wadiah memiliki nilai minimum Rp 4.978.291.000.000 dan nilai maximumnya sebesar Rp 7.003.757.000.000. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5887169.7. dengan nilai standar deviasinya sebesar 628330.485. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Muamalat Indonesia dapat menghimpun dana simpanan wadiah sebesar 5.8 miliar.

Variabel bonus wadiah memiliki nilai minimum Rp 1.471.000.000 dan nilai maximumnya sebesar Rp 19.679.000.000. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7665.95 dengan nilai standar deviasinya sebesar 4975.727. Hal ini mengindikasikan bahwa bank Muamalat Indonesia memberikan bonus wadiah kepada nasabah keseluruhan totalnya sebesar 7.6 miliar.

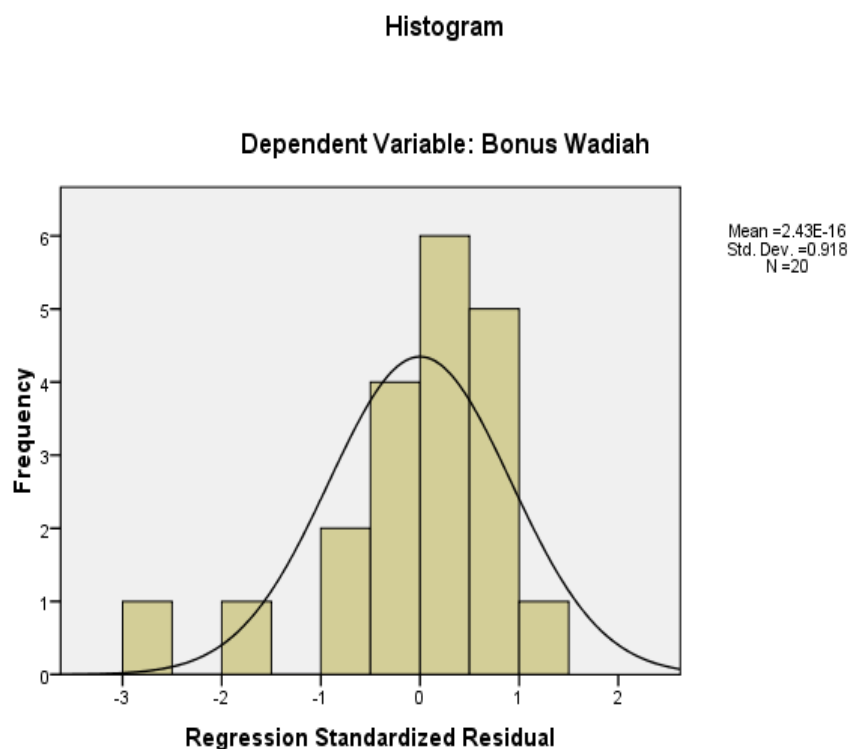
4.3 Hasil Uji Penelitian

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas

Pengujian ini untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki data distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya.⁷⁰

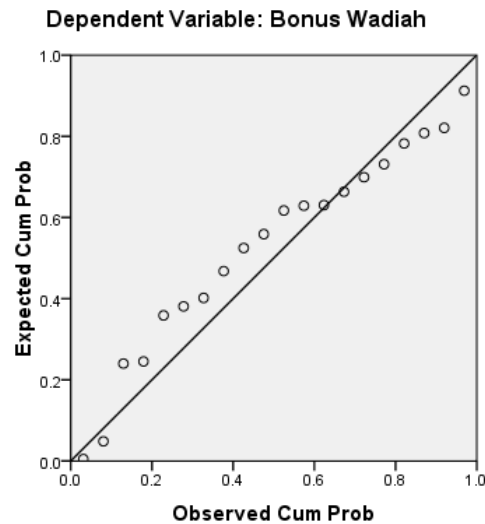
Grafik 4.5 Hasil Uji Normalitas Histogram



⁷⁰ *Ibid.*, h. 169

Grafik 4.6 Uji Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah SPSS

Hasil gambar di atas menunjukkan data dalam penelitian berdistribusi normal dikarenakan grafik histogram berbentuk lonceng dan pada gambar *Normal P-P Plot* titik-titik data berada di sekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yakni:

Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.23130151E3
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.108
	Negative	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		.656
Asymp. Sig. (2-tailed)		.783

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil tabel di atas, data juga berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,656 dan *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,783 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residualnya terdistribusi secara normal, karena nilai signifikannya lebih dari 0,05.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieraitas. Cara yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF dibawah 10 ($VIF < 10$) berarti tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 ($VIF > 10$) atau nilai *tolerance* $< 0,10$ maka telah terjadi multikolinearitas.⁷¹ Hasil uji multikolinearitas penelitian ini, yaitu:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	PendapatanBagi Hasil	.761	.349	.167	.222	4.498
	Pendapatan Margin Murabahah	.758	.486	.249	.218	4.590
	Dana Simpanan Wadiah	.282	.693	.431	.955	1.048

a. Dependent Variable: Bonus Wadiah

Sumber: Data diolah SPSS

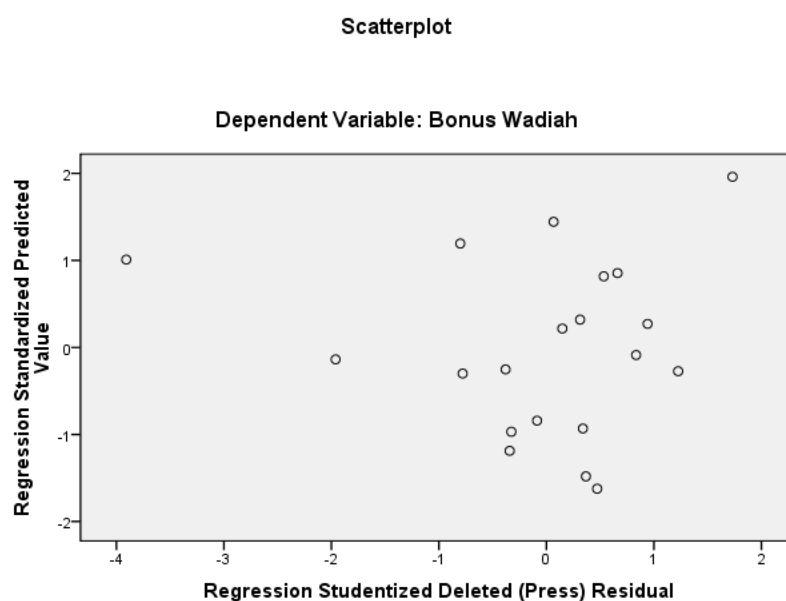
Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($tolerance > 0,10$) maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

⁷¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2007), h. 91

4.3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Metode ini dengan analisis grafik yakni dengan mengamati *scatterplot*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu hal ini menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Dan jika menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk.⁷² Adapun hasil pengujian dalam penelitian ini, yaitu :

Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Sumber: Data diolah SPSS

Dari gambar di atas terlihat hasil yang menggambarkan sebaran titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu titik-

⁷² Sulyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cc. Andi, Yogyakarta 2011), h. 95

titik data menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Maka dengan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa regresi linier pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu caranya dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Jika nilai DW diatas +2 maka ada autokorelasi negatif.⁷³ Hasil pengujian ini, yakni:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.799	21.188	3	16	.000	1.270

a. Predictors: (Constant), Dana Simpanan Wadiah, Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah

b. Dependent Variable: Bonus Wadiah

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.270 yang artinya nilai D-W tersebut berada di antara -2 sampai +2 dengan demikian regresi dalam

⁷³ Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 144

penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Sehingga seluruh asumsi klasik dalam penelitian ini terpenuhi.

4.3.2 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah model regresi sudah terbebas dari masalah asumsi klasik, maka selanjutnya regresi boleh dilanjutkan untuk dianalisis. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu atau dua variabel bebas dan variabel terikat baik secara simultan maupun parsial. Variabel yang diteliti yakni Pendapatan Bagi Hasil (X1), Pendapatan Margin Murabahah (X2), Dana Simpanan Wadiah (X3) dan Bonus Wadiah (Y). Adapun hasil uji regresi berganda dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	95% Confidence Interval for B	
Model		B	Std. Error	Beta	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-21131.921	5748.292		-33317.755	-8946.087
	PendapatanBagi Hasil	.003	.002	.355	-.001	.007
	Pendapatan Margin Murabahah	.006	.003	.534	.000	.011
	Dana Simpanan Wadiah	.003	.001	.441	.002	.005

a. Dependent Variable: Bonus Wadiah

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil regresi linier berganda di atas maka di dapat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -21131,921 + 0,003X1 + 0,006X2 + 0,003X3 + e$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar -21.131.921 yang bernilai negatif. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa bonus wadiah berkurang sebesar Rp 21.131.921 jika nilai pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah dan dana simpanan wadiah adalah nol.
2. Variabel pendapatan bagi hasil memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,003. Artinya jika terjadi kenaikan nilai pendapatan bagi hasil sebesar 1 maka akan menyebabkan peningkatan jumlah bonus wadiah sebesar Rp 21.131.921.
3. Variabel pendapatan margin murabahah memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,006. Artinya jika terjadi kenaikan nilai pendapatan margin murabahah sebesar 1 maka akan menyebabkan peningkatan jumlah bonus wadiah sebesar Rp 21.131.927.
4. Variabel dana simpanan wadiah memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,003. Artinya jika terjadi kenaikan nilai dana simpanan wadiah sebesar 1 maka akan menyebabkan peningkatan jumlah bonus wadiah sebesar Rp 21.131.921.

4.3.3 Uji Statistik

4.3.3.1 Uji t (parsial)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial (masing-masing) pengaruh variabel independen (pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah dan dana simpanan wadiah) terhadap variabel dependen (bonus

wadiah) pada bank Muamalat Indonesia. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 (5%). Keputusan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:⁷⁴

1. Jika signifikan $t < \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan).
2. Jika signifikan $t > \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan).

Tabel 4.6 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21131.921	5748.292		-3.676	.002
	PendapatanBagi Hasil	.003	.002	.355	1.491	.155
	Pendapatan Margin Murabahah	.006	.003	.534	2.224	.041
	Dana Simpanan Wadiah	.003	.001	.441	3.845	.001

a. Dependent Variable: Bonus Wadiah

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel uji t di atas, maka dapat dijelaskan:

1. Nilai probabilitas signifikansi dari variabel pendapatan bagi hasil (X_1) sebesar $0,155 > 0,05$ (tingkat signifikan) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara pendapatan bagi hasil terhadap bonus wadiah adalah tidak signifikan secara statistik (variabel pendapatan bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap bonus wadiah). Dan nilai koefisien β pendapatan bagi hasil bernilai positif sebesar 0,003. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan bagi hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan

⁷⁴ Sujarweni, V. Wiratma dan Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 93

terhadap bonus wadiah pada bank Muamalat Indonesia. Dengan demikian H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.

2. Nilai probabilitas signifikansi dari variabel pendapatan margin murabahah (X_2) sebesar $0,041 < 0,05$ (tingkat signifikan) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara pendapatan margin murabahah terhadap bonus wadiah adalah signifikan secara statistik (variabel pendapatan margin murabahah berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah). Dan nilai koefisien β pendapatan margin murabahah bernilai positif sebesar 0,006. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan margin murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus wadiah pada bank Muamalat Indonesia. Dengan demikian H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.
3. Nilai probabilitas signifikansi dari variabel dana simpanan wadiah (X_3) sebesar $0,001 < 0,05$ (tingkat signifikan) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara dana simpanan wadiah terhadap bonus wadiah adalah signifikan secara statistik (variabel dana simpanan wadiah berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah). Dan nilai koefisien β dana simpanan wadiah bernilai positif sebesar 0,003. Dapat disimpulkan bahwa dana simpanan wadiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus wadiah pada bank Muamalat Indonesia. Dengan demikian H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

4.3.3.2 Uji F (simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui secara simultan (bersama-sama) pengaruh variabel independen (pendapatan bagi hasil, pendapatan margin

murabahah dan dana simpanan wadiah) terhadap variabel dependen (bonus wadiah) pada Bank Muamalat Indonesia, dimana kriterianya yaitu :⁷⁵

1. Jika signifikan $F < \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan).
2. Jika signifikan $F > \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan).

Tabel 4.7 Hasil Uji F (simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.758E8	3	1.253E8	21.188	.000 ^a
	Residual	9.460E7	16	5912213.905		
	Total	4.704E8	19			

a. Predictors: (Constant), Dana Simpanan Wadiah, Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah

b. Dependent Variable: Bonus Wadiah

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel di atas nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) yang artinya bahwa secara simultan pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah dan dana simpanan wadiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus wadiah pada bank Muamalat Indonesia. Dengan demikian H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

4.3.3.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien ini antara 0 dan

1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 maka kemampuan variabel-variabel

⁷⁵ *Ibid*, h. 95

independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁷⁶

Adapun hasil dari pengujian ini, yaitu:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.799	.761	2431.504

a. Predictors: (Constant), Dana Simpanan Wadiah, Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah

b. Dependent Variable: Bonus Wadiah

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel di atas nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,761. Hal ini berarti bahwa persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 76,1%. Dapat disimpulkan bahwa bonus wadiah dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah dan dana simpanan wadiah sebesar 76,1%. Sedangkan sisanya 23,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Analisa Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Bonus Wadiah Pada Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai sig. pendapatan bagi hasil sebesar $0,155 > 0,05$ dan koefisien β pendapatan bagi hasil bernilai positif sebesar 0,003. Hal ini berarti bahwa pendapatan bagi hasil berpengaruh positif dan

⁷⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS,....*, h. 87

tidak signifikan terhadap bonus wadiah. Artinya meningkat atau menurunnya pendapatan bagi hasil ini tidak berpengaruh terhadap besarnya bonus wadiah pada Bank Muamalat Indonesia. Terbukti pada triwulan I tahun 2016 yakni bulan Maret pendapatan bagi hasil sebesar Rp 364.211.000.000 dan bonus wadiah sebesar Rp 1.471.000.000 namun pada triwulan ke II yakni bulan Juni pendapatan bagi hasil mengalami penurunan menjadi Rp 83.736.000.000 sedangkan bonus wadiah semakin naik menjadi Rp 1.775.000.000.

Pendapatan bagi hasil tidak mempengaruhi nilai bonus wadiah yang dikeluarkan bank kepada nasabah. Sistem bagi hasil tidak hanya keuntungan saja yang dibagi antara bank dengan nasabah, tetapi pada saat nasabah mengalami kerugian dalam mengelola usahanya maka bank juga ikut serta menanggung kerugian sesuai persentase nisbah bagi hasil yang telah ditentukan pada saat akad berlangsung. Hal ini didukung penelitian Muzayyan dan Arvina Ayu (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah. Konsep pemberian bonus wadiah diambil dari keuntungan pihak bank syariah dalam menjalankan usahanya untuk memproduksi dana.

Berbeda penelitian yang dilakukan oleh Refan Yunandar (2018) yang mengatakan bahwa pendapatan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus wadiah. Hal ini karena dana pihak ketiga pada akad mudharabah, biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pendapatan bagi hasil lebih tinggi daripada jenis lainnya, sehingga bank mendapatkan pendapatan bagi hasil dari usaha yang telah dijalankan.

4.4.2 Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Bonus Wadiah Pada Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, pendapatan margin murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus wadiah. Dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai pendapatan margin murabahah maka bonus wadiah akan dapat mempengaruhi besaran bonus wadiah yang diberikan. Sepanjang tahun penelitian pendapatan margin murabahah bank Muamalat Indonesia selalu mengalami kenaikan dari triwulan ke I tahun 2015 yakni di bulan Maret sampai triwulan ke IV tahun 2019 yakni bulan Desember. Begitu juga dengan jumlah bonus wadiah yang diberikan bank juga cenderung mengikuti pergerakan jumlah pendapatan margin murabahah yang meningkat.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Malayu P. Hasibuan yang menyebutkan bahwa pendapatan adalah jika jumlah hasil yang diterima lebih besar dari pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. Dan salah satu pendapatan bank adalah dari adanya akad murabahah yakni pendapatan margin murabahah.⁷⁷ Bonus wadiah termasuk biaya yang akan dikeluarkan bank untuk diberikan kepada nasabah. Ketika pendapatan bank meningkat begitu juga biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi meningkatnya biaya yang akan dikeluarkan bank untuk memberikan bonus kepada nasabah yang menggunakan produk wadiah. Semakin tinggi insentif bonusnya maka kinerja perbankan semakin baik. Semakin tinggi tingkat pendapatan margin murabahah maka akan berpengaruh pada porsi pemberian bonus wadiahnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian

⁷⁷ Malayu P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 100

dilakukan Shinta B Prastuti (2017), Fawziah (2017), dan Arvina Ayu (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan margin murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus wadiah.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Refan Yunandar (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan margin murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah. Hal ini berbeda hasil karena periode penelitian dan juga menurut Refan dalam pembiayaan murabahah yang menggunakan prinsip margin termasuk dalam kategori pembiayaan yang memiliki resiko tinggi terhadap profitabilitas bank syariah sehingga tidak berpengaruh terhadap bonus wadiah karena dana pihak ketiga digunakan bank dalam pembiayaan dengan sifat kepastian.

4.4.3 Pengaruh Dana Simpanan Wadiah Terhadap Bonus Wadiah Pada Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai sig. dana simpanan wadiah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai koefisien β dana simpanan wadiah bernilai positif sebesar 0,003. Hal ini berarti bahwa dana simpanan wadiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus wadiah. Artinya semakin besar nilai dana simpanan wadiah maka bonus wadiah semakin tinggi pula dan sebaliknya apabila dana simpanan wadiah bank turun maka bonus wadiah juga menurun. Dana simpanan wadiah yang didapat dari titipan nasabah memiliki jumlah yang sangat besar hal ini menunjukkan bahwa dana yang dititipkan bisa digunakan bank untuk memutar dananya dengan melakukan usaha pembiayaan agar mendapatkan keuntungan

atau laba sehingga dari keuntungan tersebut dapat diberikan kembali kepada nasabah berupa bonus wadiah.

Hal tersebut sesuai dengan teori Burhanuddin yang mengatakan bahwa kenaikan dan penurunan bonus wadiah sangat dipengaruhi oleh dana simpanan wadiah. Semakin besar dana simpanan yang terkumpul maka akan semakin besar pula bonus wadiah yang diberikan kepada nasabah.⁷⁸ Dana simpanan wadiah bank Muamalat Indonesia berfluktuatif dan cenderung mengalami kenaikan, ini juga diikuti dengan jumlah bonus wadiah yang diberikan. Sehingga jumlah dana simpanan wadiah meningkat maka jumlah bonus wadiah pun juga ikut meningkat pada bank Muamalat Indonesia. Dana simpanan wadiah yang didapat dari titipan nasabah memiliki jumlah yang besar hal itu menunjukkan bahwa dana yang dititipkan bisa digunakan oleh bank untuk memutar dananya dengan melakukan usaha pembiayaan agar mendapatkan keuntungan atau laba sehingga dari keuntungan tersebut dapat diberikan kembali kepada nasabah berupa bonus wadiah. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arvina Ayu (2018) yang mengatakan bahwa dana simpanan wadiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus wadiah.

Sedangkan hasil penelitian Maya Indah (2016) tidak sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyebutkan bahwa dana simpanan wadiah termasuk tabungan wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah. Hal ini karena periode yang diteliti berbeda dan jumlah simpanan wadiah setiap bank

⁷⁸ Burhanuddin, S. *Aspek Hukum dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 58

syariah berbeda. Masih ada faktor lain yang mempengaruhi jumlah bonus wadiah yang diberikan bank kepada nasabah bukan hanya dana simpanan wadiah saja.

4.4.4 Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Pendapatan Margin Murabahah, Dana Simpanan Wadiah Terhadap Bonus Wadiah Pada Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan pengujian secara simultan diketahui besarnya nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah dan dana simpanan wadiah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus wadiah pada bank Muamalat Indonesia. Sehingga untuk meningkatkan bonus wadiah pada bank Muamalat Indonesia maka ketiga variabel tersebut juga sangat dibutuhkan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Shinta B Prastuti (2017), Arvina Ayu (2018), Refan Yunandar (2018) dan Lutfi Zahro (2017) yang mengatakan bahwa pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah dan dana simpanan wadiah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus wadiah.

Melalui akad bagi hasil bank memperoleh pendapatan yang nantinya akan memberikan imbalan/balas jasa kepada pemilik dana. Sedangkan dalam pendapatan margin murabahah bank memperoleh pendapatannya dari besarnya keuntungan atas harga barang yang disepakati antara bank dengan nasabah atas transaksi pembiayaan akad jual beli. Pendapatan ini akan meningkatkan laba bank dan oleh bank kemudian diberikan kembali kepada nasabah yang telah menyimpan dananya sebagai *reward* atau hadiah dengan nilai yang tidak diperjanjikan diawal dan sesuai dengan kebijakan bank. Dana simpanan wadiah

merupakan dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank yang umumnya berupa giro atau tabungan. Kenaikan dan penurunan bonus *wadi'ah* sangat dipengaruhi oleh dana simpanan *wadi'ah*. Semakin besar dana simpanan *wadi'ah* yang terkumpul maka akan semakin besar pula bonus *wadi'ah* yang diberikan kepada nasabah. Karena dana simpanan *wadi'ah* tersebut, bank akan mengelolanya untuk mendapatkan keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah dan dana simpanan wadiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap bonus wadiah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada BAB IV melalui pembuktian terhadap hipotesis mengenai pengaruh pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah dan dana simpanan wadiah terhadap bonus wadiah pada Bank Muamalat Indonesia, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, berdasarkan hasil uji (parsial) sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap bonus wadiah pada Bank Muamalat Indonesia (dengan nilai sig. sebesar 0,155). Hasil ini menjelaskan bahwa besar atau kecilya pendapatan bagi hasil tidak dapat mempengaruhi Bank Muamalat Indonesia dalam memberikan bonus wadiah.
2. Variabel pendapatan margin murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus wadiah pada Bank Muamalat Indonesia (dengan nilai sig. sebesar 0,041). Hasil ini menjelaskan bahwa besar atau kecilya pendapatan bagi hasil akan dapat mempengaruhi besaran bonus wadiah yang diberikan.
3. Variabel dana simpanan wadiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus wadiah pada Bank Muamalat Indonesia (dengan nilai sig. sebesar 0,001).
4. Hasil pengujian hipotesis uji F menunjukkan bahwa variabel pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah dan dana simpanan wadiah

secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus wadiah pada Bank Muamalat Indonesia (dengan nilai sig. sebesar 0,000).

5.2 Saran

Dari penelitian ini penulis mengemukakan beberapa saran, yakni:

1. Bagi bank Muamalat khususnya, untuk lebih meningkatkan pendapatan bank demi kelangsungan hidup lembaga keuangan bank Muamalat Indonesia akan berlangsung dan bertahan lama serta dapat menarik nasabah untuk menggunakan produk yang terdapat di bank tersebut, hal ini karena hasil uji menunjukkan bahwa pendapatan margin murabahah dan dana simpanan wadiah yang berpengaruh signifikan.
2. Bagi akademik dapat dijadikan bahan referensi dan bagi pihak kampus harus selalu meningkatkan kualitas karya hasil penelitian bagi semua mahasiswanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau mencari variabel lainnya dan menambah jumlah sampel. Karena masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi bonus wadiah yang diberikan bank kepada nasabah. Dan juga memperpanjang periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2011. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Zainul. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Ascarya. 2015. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhanuddin, S. 2010. *Aspek Hukum dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Damayanti, Arvina Ayu. 2018. *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah dan Giro Wadiah Terhadap Bonus Wadiah Pada Bank Syariah Mandiri Di Indonesia*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Qur'an.
- Fawziah, Lutfi Zahro. 2017. *Pengaruh Pendapatan Bank, Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah Terhadap Bonus Wadiah Pada Bank Syariah Mandiri*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.
- Ghazali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hasibuan, Malayu P. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. 2014. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Karim, Adiwarmanto A. 2014. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Larasati, Anistya Fitri. *Analisis Pengaruh DPK, NPF dan BOPO Terhadap Bonus Wadiah Pada BUS Indonesia*. Dalam Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Untan, Vol. 3 No.4.

- Machmudah. 2017. *Pengaruh Tabungan Wadi'ah, Beban Bonus Wadi'ah dan Pendapatan Non Operasional Terhadap Laba Pada PT.Bank BNI Syariah*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nasution, S. 2008. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Nawawi, Ismail. 2012. *Fiqh Muamalah Klasik dan Kontemporer*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Parastuti, Shinta B. 2013. *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Margin Murabahah, Pendapatan Sewa Ijarah dan Bonus SWBI Terhadap Bonus Wadi'ah*. Skripsi: Fakultas Ekonomi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank Cet ke-4*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudarsono, Heri. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratma dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistika dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Cc. Andi, Yogyakarta.

Syaikh, Ahmad bin Musthafa Al-Farran. 2008. *Tafsir Imam Syafi'i*. Jakarta: Almahira.

Tarigan, Azhar Akmal. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*. Medan: Wal Ashri Punlishing.

Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.

Umar, Husein. 2008. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo.

Wiroso. 2009. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.

Yunandar, Refan. 2018. *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Margin Murabahah Terhadap Bonus Wadiah Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

<https://www.cnbcindonesia.com>

<https://www.bankmuamalat.co.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Uji Penelitian

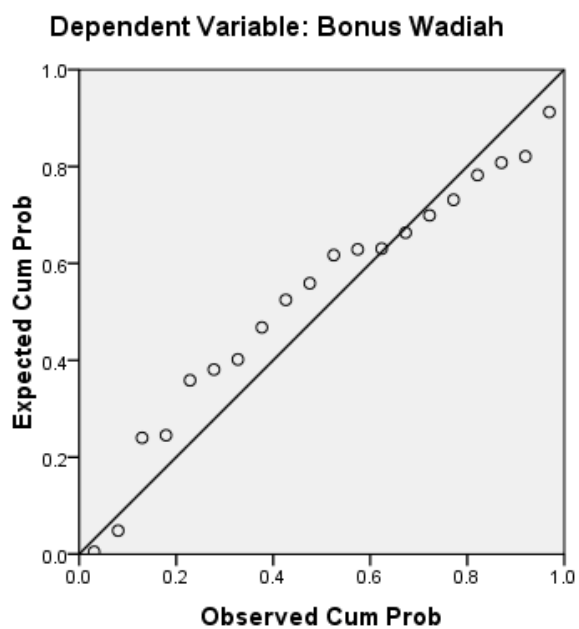
1. Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

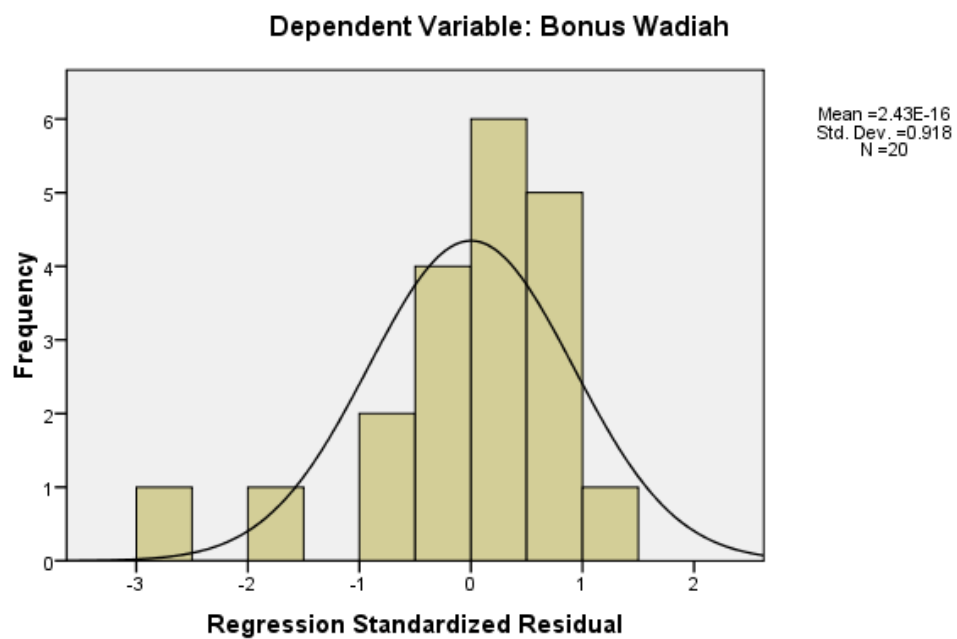
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PendapatanBagi Hasil	20	74332	2236746	9.61E5	605865.867
Pendapatan Margin Murabahah	20	260948	1976802	9.54E5	466785.362
Dana Simpanan Wadiah	20	4978291	7003757	5.89E6	628330.485
Bonus Wadiah	20	1471	19679	7665.95	4975.727
Valid N (listwise)	20				

2. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.23130151E3
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.108
	Negative	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		.656
Asymp. Sig. (2-tailed)		.783

a. Test distribution is Normal.

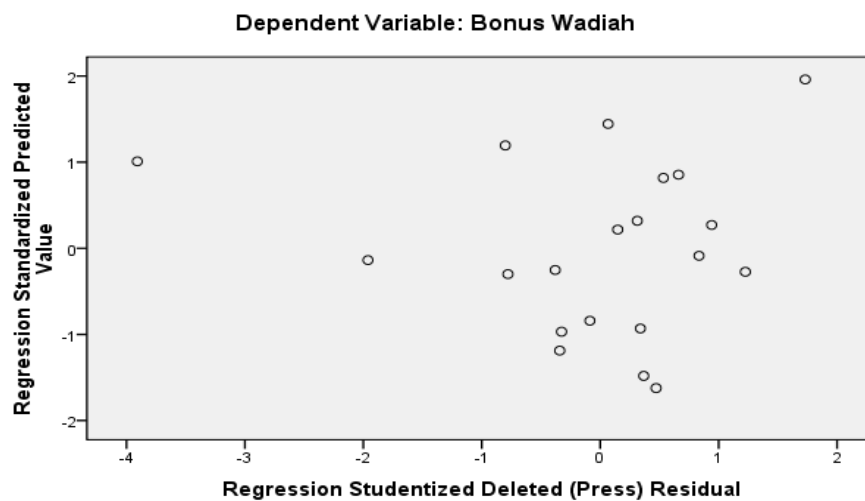
3. Uji Multikolinearitas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	PendapatanBagi Hasil	.761	.349	.167	.222	4.498
	Pendapatan Margin Murabahah	.758	.486	.249	.218	4.590
	Dana Simpanan Wadiah	.282	.693	.431	.955	1.048

a. Dependent Variable: Bonus Wadiah

4. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.799	21.188	3	16	.000	1.270

a. Predictors: (Constant), Dana Simpanan Wadiah, PendapatanBagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah

b. Dependent Variable: Bonus Wadiah

6. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-21131.921	5748.292		-33317.755	-8946.087
	Pendapatan Bagi Hasil	.003	.002	.355	-.001	.007
	Pendapatan Margin Murabahah	.006	.003	.534	.000	.011
	Dana Simpanan Wadiah	.003	.001	.441	.002	.005

a. Dependent Variable: Bonus Wadiah

7. Uji t (parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21131.921	5748.292		-3.676	.002
	Pendapatan Bagi Hasil	.003	.002	.355	1.491	.155
	Pendapatan Margin Murabahah	.006	.003	.534	2.224	.041
	Dana Simpanan Wadiah	.003	.001	.441	3.845	.001

a. Dependent Variable: Bonus Wadiah

8. Uji F (simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.758E8	3	1.253E8	21.188	.000 ^a
	Residual	9.460E7	16	5912213.905		
	Total	4.704E8	19			

a. Predictors: (Constant), Dana Simpanan Wadiah, Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah

b. Dependent Variable: Bonus Wadiah

9. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.799	.761	2431.504

a. Predictors: (Constant), Dana Simpanan Wadiah, Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah

a. Dependent Variable: Bonus Wadiah

Lampiran 2: Tabulasi Data Penelitian

Data Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, Dana Simpanan Wadiah dan Bonus Wadiah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode Triwulan 2015-2019 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Pendapatan Bagi Hasil	Pendapatan Margin Murabahah	Dana Simpanan Wadi'ah	Bonus Wadi'ah
2015	I Maret	629.543	586.468	5.576.585	4.324
	II Juni	1.142.764	1.094.461	5.782.861	8.992
	III September	1.676.746	1.576.321	5.363.325	12.963
	IV Desember	2.236.746	1.976.802	5.651.881	19.679
2016	I Maret	364.211	548.591	4.978.291	1.471
	II Juni	837.360	880.812	5.224.318	1.775
	III September	1.262.142	1.225.523	5.018.702	3.019
	IV Desember	1.662.923	1.612.405	5.513.455	5.828
2017	I Maret	428.101	322.418	5.474.099	1.886
	II Juni	899.308	628.540	5.397.534	3.727
	III September	1.314.523	1.005.907	5.396.999	9.175
	IV Desember	1.720.130	1.409.335	6.349.268	14.236
2018	I Maret	382.139	383.452	6.917.114	4.655
	II Juni	743.320	838.569	6.465.493	8.564
	III September	1.103.784	1.041.889	5.969.726	11.105
	IV Desember	1.393.371	1.283.051	6.030.144	12.568
2019	I Maret	311.153	260.948	6.324.729	2.621
	II Juni	554.514	534.264	6.588.511	5.664
	III September	798.047	777.428	6.716.602	9.810
	IV Desember	1.186.435	1.085.774	7.003.757	11.257

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Lampiran 3: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF Per 1 Januari s/d 30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)			
(dalam jutaan rupiah)			
No.	Pos-Pos	Juni 2015	Juni 2014
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A.	Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana		
	1. Pendapatan Penyaluran Dana		
	a. Rupiah		
	i. Pendapatan dari piutang		
	- Murabahah	1.094.461	1.061.577
	- Istishna'	1.106	1.416
	- Ujrah	-	-
	ii. Pendapatan dari bagi hasil		
	- Mudharabah	121.845	160.574
	- Musyarakah	1.020.919	959.986
	iii. Lainnya	219.161	690.783
	b. Valas		
	i. Pendapatan dari piutang		
	- Murabahah	88.203	92.373
	- Istishna'	-	-
	- Ujrah	-	-
	ii. Pendapatan dari bagi hasil		
	- Mudharabah	-	8.429
	- Musyarakah	55.070	56.658
	iii. Lainnya	15.427	11.513
	2. Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi -/-		
	a. Rupiah		
	i. Non profit sharing	1.448.090	1.713.158
	ii. Profit sharing	-	-
	b. Valas		
	i. Non profit sharing	45.951	71.713
	ii. Profit sharing	-	-
	3. Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	1.122.151	1.258.438
B.	Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana		
	1. Pendapatan Operasional lainnya		
	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Spot dan forward	-	-
	b. Keuntungan penjualan aset:		
	i. Surat berharga	43	6.737
	ii. Aset ijarah	-	-
	c. Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)	-	-
	d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-
	e. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	-	-
	f. Dividen	-	-
	g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	134.314	156.737
	h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	16.511	67.870
	i. Pendapatan lainnya	9.347	4.068
	2. Beban Operasional lainnya		
	a. Beban bonus wadiah	8.992	15.808
	b. Penurunan nilai wajar aset keuangan :		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Spot dan forward	-	-
	c. Kerugian penjualan aset:		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Aset ijarah	-	-
	d. Kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-
	e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Pembiayaan dari piutang	-	-
	iii. Pembiayaan bagi hasil	-	-
	iv. Aset keuangan lainnya	-	1.683
	f. Kerugian terkait risiko operasional	-	-
	g. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014			
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>			
No.	Pos-Pos	Juni 2015 (Tidak Diaudit)	Desember 2014 (Diaudit)
ASET			
1	Kas	1.201.268	1.146.487
2	Penempatan pada Bank Indonesia	3.782.605	8.556.993
3	Penempatan pada bank lain	804.459	1.065.615
4	Tagihan spot dan forward	-	-
5	Surat berharga dimiliki	4.560.320	4.927.225
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7	Tagihan akseptasi	739.398	727.497
8	Piutang		
	a. Piutang murabahah	25.782.711	27.764.410
	b. Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(6.518.938)	(7.153.186)
	c. Piutang istishna'	14.852	18.750
	d. Pendapatan margin istishna' yang ditangguhkan -/-	(2.988)	(4.032)
	e. Piutang qardh	88.931	143.815
	f. Piutang sewa	-	-
9	Pembiayaan bagi hasil		
	a. Mudharabah	1.433.868	1.808.870
	b. Musyarakah	20.324.896	20.257.451
	c. Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa		
	a. Aset ijarah	409.284	410.184
	b. Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	(161.254)	(159.540)
	c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-
11	Penyertaan	28.497	28.497
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-		
	a. Individual	-	-
	b. Kolektif	(993.761)	(1.255.551)
13	Aset tidak berwujud	172.043	166.620
	Akumulasi amortisasi -/-	(75.547)	(60.171)
14	Salam	-	-
15	Aset istishna' dalam penyelesaian	-	-
	Termin istishna' -/-	-	-
16	Aset tetap dan inventaris	2.819.125	2.798.346
	Akumulasi penyusutan -/-	(585.434)	(501.276)
17	Properti terbengkalai	-	-
18	Aset yang diambil alih	308.396	379.008
19	Rekening tunda	60.039	274.077
20	Aset antar kantor 1)		
	a. Kegiatan operasional di Indonesia	6.617	-
	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
21	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	(34.735)	(72.881)
22	Persediaan	-	-
23	Aset pajak tangguhan	131.616	131.617
24	Aset lainnya	1.563.414	1.014.485
	TOTAL ASET	55.859.682	62.413.310
LIABILITAS DAN EKUITAS			
1	Dana simpanan wadiah		
	a. Giro	4.188.599	4.306.927
	b. Tabungan	1.594.262	1.763.842
2	Dana investasi non profit sharing		
	a. Giro	722.231	743.764
	b. Tabungan	10.257.416	13.321.322
	c. Deposito	25.007.540	31.070.417
3	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
4	Liabilitas kepada bank lain	4.636.412	2.341.837
5	Liabilitas spot dan forward	-	-
6	Surat berharga diterbitkan	2.153.330	1.500.000
7	Liabilitas akseptasi	385.631	727.497
8	Pembiayaan diterima	1.886.000	1.886.000
9	Setoran jaminan	6.164	14.498
10	Liabilitas antar kantor 1)		
	a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
11	Liabilitas pajak tangguhan	-	-
12	Liabilitas lainnya	885.817	713.254
13	Dana investasi profit sharing	-	-
	TOTAL LIABILITAS	51.723.402	58.389.358

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Per 1 Januari s/d 30 September 2016 dan 2015

(dalam jutaan rupiah)

no.	Pos-Pos	Sep-16	Sep-15
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
A.	Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana		
	1. Pendapatan Penyaluran Dana		
	a. Rupiah		
	i. Pendapatan dari piutang		
	- Murabahah	1.225.523	1.576.321
	- Istishna'	707	1.571
	- Ujrah	-	-
	ii. Pendapatan dari bagi hasil		
	- Mudharabah	79.541	159.613
	- Musyarakah	1.182.601	1.517.133
	iii. Lainnya	300.557	332.681
	b. Valas		
	i. Pendapatan dari piutang		
	- Murabahah	57.501	120.573
	- Istishna'	-	-
	- Ujrah	-	-
	ii. Pendapatan dari bagi hasil		
	- Mudharabah	-	-
	- Musyarakah	56.985	82.951
	iii. Lainnya	21.895	22.944
	2. Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi -/-		
	a. Rupiah		
	i. Non profit sharing	1.653.787	2.121.057
	ii. Profit sharing	-	-
	b. Valas		
	i. Non profit sharing	51.617	65.299
	ii. Profit sharing	-	-
	3. Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	1.219.906	1.627.431
B.	Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana		
	1. Pendapatan Operasional lainnya		
	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Spot dan forward	-	-
	b. Keuntungan penjualan aset:		
	i. Surat berharga	11.458	117
	ii. Aset ijarah	-	-
	c. Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)	-	-
	d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-
	e. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	-	-
	f. Dividen	-	-
	g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	231.611	205.084
	h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
	i. Pendapatan lainnya	16.266	14.702
	2. Beban Operasional lainnya		
	a. Beban bonus wadiah	3.019	12.963
	b. Penurunan nilai wajar aset keuangan :		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Spot dan forward	-	-
	c. Kerugian penjualan aset:		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Aset ijarah	-	-
	d. Kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-
	e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Pembiayaan dari piutang	23.409	168.682
	iii. Pembiayaan bagi hasil	-	-
	iv. Aset keuangan lainnya	-	-
	f. Kerugian terkait risiko operasional	-	-
	g. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-
	h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	11.135	20.755
	i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	-	-
	j. Beban tenaga kerja	707.179	700.753
	k. Beban promosi	31.859	78.887
	l. Beban lainnya	653.747	687.382
	3. Pendapatan (Beban) Operasional lainnya	(1.171.013)	(1.449.499)
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	48.893	177.932
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
	1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	14.841	717
	2. Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	-	-
	3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya	(13.129)	(28.702)

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Per 1 Januari s/d 31 Desember 2016 dan 2015
(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-Pos	Des-16	Des-15
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
A.	Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana		
	1. Pendapatan Penyaluran Dana		
	a. Rupiah		
	i. Pendapatan dari piutang		
	- <i>Murabahah</i>	1.612.405	1.949.569
	- <i>Istishna'</i>	885	1.991
	- <i>Ujrah</i>	47.651	29.721
	ii. Pendapatan dari bagi hasil		
	- <i>Mudharabah</i>	91.170	202.024
	- <i>Musyarakah</i>	1.571.753	1.963.692
	iii. Lainnya	333.649	411.199
	b. Valas		
	i. Pendapatan dari piutang		
	- <i>Murabahah</i>	42.578	185.894
	- <i>Istishna'</i>	-	-
	- <i>Ujrah</i>	-	231
	ii. Pendapatan dari bagi hasil		
	- <i>Mudharabah</i>	-	-
	- <i>Musyarakah</i>	71.355	174.982
	iii. Lainnya	29.605	30.057
	2. Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi +/-		
	a. Rupiah		
	i. <i>Non profit sharing</i>	2.237.253	2.767.859
	ii. <i>Profit sharing</i>	-	-
	b. Valas		
	i. <i>Non profit sharing</i>	65.075	86.035
	ii. <i>Profit sharing</i>	-	-
	3. Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	1.498.723	2.095.466
B.	Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana		
	1. Pendapatan Operasional lainnya		
	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. <i>Spot dan forward</i>	-	-
	b. Keuntungan penjualan aset:		
	i. Surat berharga	12.070	121
	ii. Aset ijarah	-	-
	c. Keuntungan transaksi <i>spot dan forward (realised)</i>	18.358	24.376
	d. Pendapatan bank selaku <i>mudharib</i> dalam <i>mudharabah muqayyadah</i>	-	-
	e. Keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	-	-
	f. Dividen	-	-
	g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	275.417	310.545
	h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
	i. Pendapatan lainnya	37.326	1.349
	2. Beban Operasional lainnya		
	a. Beban bonus wadiah	5.828	19.679
	b. Penurunan nilai wajar aset keuangan :		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. <i>Spot dan forward</i>	-	-
	c. Kerugian penjualan aset:		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Aset ijarah	-	-
	d. Kerugian transaksi <i>spot dan forward (realised)</i>	-	-
	e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (<i>impairment</i>)		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Pembiayaan berbasis piutang	46.999	253.173
	iii. Pembiayaan berbasis bagi hasil	-	-
	iv. Aset keuangan lainnya	-	-
	f. Kerugian terkait risiko operasional	-	-
	g. Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	-	-
	h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	19.780	40.786
	i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	-	-
	j. Beban tenaga kerja	880.812	924.521
	k. Beban promosi	18.126	97.084
	l. Beban lainnya	784.583	929.501
	3. Pendapatan (Beban) Operasional lainnya	(1.412.957)	(1.928.333)
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	85.766	167.133

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015			
(dalam jutaan rupiah)			
No.	Pos-Pos	Des-16	Des-15
	ASET		
1	Kas	891.776	1.194.368
2	Penempatan pada Bank Indonesia	5.372.596	5.346.206
3	Penempatan pada bank lain	846.302	1.358.451
4	Tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i>	31.073	-
5	Surat berharga dimiliki	3.836.312	4.509.594
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	402.326	-
7	Tagihan akseptasi	675.955	515.497
8	Piutang		
	a. Piutang <i>murabahah</i>	23.314.382	24.359.869
	b. Pendapatan margin <i>murabahah</i> yang ditangguhkan -/-	(5.837.763)	(6.092.508)
	c. Piutang <i>istishna'</i>	6.467	10.549
	d. Pendapatan margin <i>istishna'</i> yang ditangguhkan -/-	(1.178)	(2.102)
	e. Piutang <i>qardh</i>	580.716	240.248
	f. Piutang sewa	39.971	28.604
9	Pembiayaan bagi hasil		
	a. <i>Mudharabah</i>	828.761	1.146.881
	b. <i>Musyarakah</i>	20.900.783	20.808.388
	c. Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa		
	a. Aset ijarah	256.369	282.463
	b. Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	(38.060)	(47.637)
	c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-
11	Penyertaan	29.968	28.970
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-		
	a. Individual	(151.146)	(169.882)
	b. Kolektif	(1.323.819)	(1.511.598)
13	Aset tidak berwujud	-	-
	Akumulasi amortisasi -/-	-	-
14	<i>Salam</i>	-	-
15	Aset <i>istishna'</i> dalam penyelesaian	-	-
	Termin <i>istishna'</i> -/-	-	-
16	Aset tetap dan inventaris	3.576.787	3.272.306
	Akumulasi penyusutan -/-	(938.622)	(787.204)
17	Properti terbengkalai	-	-
18	Aset yang diambil alih	799.163	700.269
19	Rekening tunda	63.627	43.554
20	Aset antar kantor 1)		
	a. Kegiatan operasional di Indonesia	1.259	229
	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
21	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	(41.574)	(35.159)
22	Persediaan	-	-
23	Aset pajak tangguhan	114.885	118.536
24	Aset lainnya	1.549.082	1.821.725
	TOTAL ASET	55.786.398	57.140.617
	LIABILITAS DAN EKUITAS		
1	Dana simpanan wadiah		
	a. Giro	3.274.838	3.696.160
	b. Tabungan	2.238.617	1.955.721
2	Dana investasi <i>non profit sharing</i>		
	a. Giro	624.880	1.176.038
	b. Tabungan	9.700.808	10.498.703
	c. Deposito	26.080.777	27.751.031
3	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
4	Liabilitas kepada bank lain	4.537.406	3.670.218
5	Liabilitas <i>spot</i> dan <i>forward</i>	4.063	-
6	Surat berharga diterbitkan	1.875.000	1.625.000
7	Liabilitas akseptasi	260.592	515.497
8	Pembiayaan diterima	2.669.203	1.804.925
9	Setoran jaminan	1.563	3.711
10	Liabilitas antar kantor 1)		
	a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
11	Liabilitas pajak tangguhan	-	-
12	Liabilitas lainnya	899.904	925.020
13	Dana investasi <i>profit sharing</i>	-	-
	TOTAL LIABILITAS	52.167.651	53.622.024
	EKUITAS		

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Per 1 Januari s/d 31 Maret 2017 dan 2016

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-Pos	Maret-17	Maret-16
A.	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
	Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana		
	1. Pendapatan Penyaluran Dana		
	a. Rupiah		
	i. Pendapatan dari piutang		
	- Murabahah	322.418	548.591
	- <i>Istishna'</i>	302	285
	- Ujrah	-	-
	ii. Pendapatan dari bagi hasil		
	- Mudharabah	31.953	33.849
	- Musyarakah	396.148	330.362
	iii. Lainnya	90.564	106.089
	b. Valuta asing		
	i. Pendapatan dari piutang		
	- Murabahah	27.060	12.618
	- <i>Istishna'</i>	-	-
	- Ujrah	-	-
	ii. Pendapatan dari bagi hasil		
	- Mudharabah	-	-
	- Musyarakah	16.336	28.006
	iii. Lainnya	7.238	7.259
	2. Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi +/-		
	a. Rupiah		
	i. <i>Non profit sharing</i>	562.552	606.063
	ii. <i>Profit sharing</i>	-	-
	b. Valuta asing		
	i. <i>Non profit sharing</i>	15.010	20.771
	ii. <i>Profit sharing</i>	-	-
	3. Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	314.457	440.225
B.	Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana		
	1. Pendapatan Operasional lainnya		
	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. <i>Spot dan forward</i>	62	-
	b. Keuntungan penjualan aset:		
	i. Surat berharga	572	1.498
	ii. Aset ijarah	-	-
	c. Keuntungan transaksi spot dan forward (<i>realised</i>)	-	-
	d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam <i>mudharabah muqayyadah</i>	-	-
	e. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	-	-
	f. Dividen	-	-
	g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	97.454	73.342
	h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
	i. Pendapatan lainnya	29.075	9.989
	2. Beban Operasional lainnya		
	a. Beban bonus wadiah	1.886	1.471
	b. Penurunan nilai wajar aset keuangan :		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. <i>Spot dan forward</i>	24.887	-
	c. Kerugian penjualan aset:		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Aset ijarah	-	-
	d. Kerugian transaksi spot dan <i>forward (realised)</i>	-	-

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-Pos	Maret-17	Des-16
	ASET		
1	Kas	587.836	891.776
2	Penempatan pada Bank Indonesia	5.306.043	5.372.596
3	Penempatan pada bank lain	535.443	846.302
4	Tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i>	4.273	31.073
5	Surat berharga dimiliki	3.809.397	3.836.312
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	-	402.326
7	Tagihan akseptasi	663.823	675.955
8	Piutang		
	a. Piutang murabahah	23.529.752	23.314.382
	b. Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(6.100.314)	(5.837.763)
	c. Piutang <i>istishna'</i>	5.973	6.467
	d. Pendapatan margin <i>istishna'</i> yang ditangguhkan -/-	(1.019)	(1.178)
	e. Piutang <i>qardh</i>	521.303	580.716
	f. Piutang sewa	42.935	39.971
9	Pembiayaan bagi hasil		
	a. Mudharabah	920.679	828.761
	b. Musyarakah	20.514.248	20.900.783
	c. Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa		
	a. Aset <i>ijarah</i>	254.777	256.369
	b. Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	(37.940)	(38.060)
	c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-
11	Penyertaan	29.968	29.968
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-		
	a. Individual	(55.199)	(151.146)
	b. Kolektif	(1.333.150)	(1.323.819)
13	Aset tidak berwujud	-	-
	Akumulasi amortisasi -/-	-	-
14	Salam	-	-
15	Aset <i>istishna'</i> dalam penyelesaian	-	-
	Termin <i>istishna'</i> -/-	-	-
16	Aset tetap dan inventaris	3.570.218	3.576.787
	Akumulasi penyusutan -/-	(970.732)	(938.622)
17	Properti terbelanja	-	-
18	Aset yang diambil alih	1.035.209	799.163
19	Rekening tunda	104.838	63.627
20	Aset antar kantor 1)		
	a. Kegiatan operasional di Indonesia	9.016	1.259
	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
21	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	(30.663)	(41.574)
22	Persediaan	-	-
23	Aset pajak tangguhan	110.693	114.885
24	Aset lainnya	1.800.106	1.549.082
	TOTAL ASET	54.827.513	55.786.398
	LIABILITAS DAN EKUITAS		
1	Dana simpanan wadiah		
	a. Giro	3.126.495	3.274.838
	b. Tabungan	2.347.604	2.238.617
2	Dana investasi <i>non profit sharing</i>		
	a. Giro	865.181	624.880
	b. Tabungan	9.692.881	9.700.808
	c. Deposito	27.368.932	26.080.777
3	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
4	Liabilitas kepada bank lain	2.255.997	4.537.406
5	Liabilitas <i>spot</i> dan <i>forward</i>	2.089	4.063
6	Surat berharga diterbitkan	2.240.000	1.875.000
7	Liabilitas akseptasi	266.210	260.592
8	Pembiayaan diterima	1.936.000	2.669.203
9	Setoran jaminan	425	1.563
10	Liabilitas antar kantor 1)		
	a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
11	Liabilitas pajak tangguhan	-	-
12	Liabilitas lainnya	1.096.978	899.904
13	Dana investasi profit sharing	-	-
	TOTAL LIABILITAS	51.198.792	52.167.651

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

Pos-pos	Bank		Juni 2017	Juni 2016	Juni 2015
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
A. Pendapatan dan Beban Operasional					
1. Pendapatan Penyaluran Dana			1,811,186	2,024,320	
a. Rupiah			1,716,829	1,534,044	
i. Pendapatan dari piutang			628,970	638,544	
- Murabahah			628,540	638,034	
- Istishna'			430	510	
- Ujrah			0	0	
ii. Pendapatan dari Bagi Hasil			89,308	67,362	
- Mudharabah			42,882	49,984	
- Musyarakah			86,426	62,378	
iii. Lainnya			188,551	21,738	
b. Valuta asing			94,357	490,276	
i. Pendapatan dari piutang			45,988	80,440	
- Murabahah			45,988	80,440	
- Istishna'			0	0	
- Ujrah			0	0	
ii. Pendapatan dari Bagi Hasil			33,838	217,578	
- Mudharabah			0	0	
d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah			0	0	
e. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method			0	0	
f. Dividen			0	0	
g. Komisi/provisi/fee dan administrasi			184,456	157,537	
h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai			0	0	
i. Pendapatan lainnya			51,337	669	
2. Beban operasional lainnya			800,662	997,142	
a. Beban bonus wadiah			3,727	1,804	
b. Penurunan nilai wajar aset keuangan :			38,920	0	
i. Surat berharga			0	0	
ii. Spot dan forward			38,920	0	
c. Kerugian penjualan aset :			0	0	
i. Surat berharga			0	0	
ii. Aset ijarah			0	0	
d. Kerugian transaksi spot dan forward (realised)			0	0	
e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)			5,649	23,857	
i. Surat berharga			0	0	
ii. Pembiayaan berbasis piutang			5,649	23,857	
iii. Pembiayaan berbasis bagi hasil			0	0	

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN**

Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Des-18	Des-17
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
A.	Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana		
	1. Pendapatan Penyaluran Dana		
	a. Rupiah		
	i. Pendapatan dari piutang		
	- Murabahah	1.283.051	1.409.335
	- <i>Istishna'</i>	483	864
	- <i>Ujrah</i>	-	-
	ii. Pendapatan dari bagi hasil		
	- Mudharabah	58.197	84.909
	- Musyarakah	1.335.174	1.635.221
	- Lainnya	290.479	396.397
	b. Valuta asing		
	i. Pendapatan dari piutang		
	- Murabahah	187.561	91.143
	- <i>Istishna'</i>	-	-
	- <i>Ujrah</i>	-	-
	ii. Pendapatan dari bagi hasil		
	- Mudharabah	-	-
	- Musyarakah	56.726	63.791
	- Lainnya	8.519	28.167
	iii. Lainnya	-	-
	2. Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi -/-		
	a. Rupiah		
	i. <i>Non profit sharing</i>	2.096.385	2.485.656
	ii. <i>Profit sharing</i>	-	-
	b. Valuta asing		
	i. <i>Non profit sharing</i>	66.585	55.664
	ii. <i>Profit sharing</i>	-	-
	3. Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	1.057.220	1.168.507
B.	Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana		
	1. Pendapatan Operasional lainnya		
	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. <i>Spot dan forward</i>	15.513	-
	b. Keuntungan penjualan aset:		
	i. Surat berharga	10.312	5.312
	ii. Aset ijarah	-	-
	c. Keuntungan transaksi <i>spot dan forward (realised)</i>	-	-
	d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam <i>mudharabah mutaqayyadah</i>	-	-
	e. Keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	-	-
	f. Dividen	-	-
	g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	302.056	457.868
	h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	352.191	-
	i. Pendapatan lainnya	21.271	12.946
	2. Beban Operasional lainnya	12.568	14.236
	a. Beban bonus wadiah	-	-
	b. Penurunan nilai wajar aset keuangan :		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. <i>Spot dan forward</i>	-	41.760
	c. Kerugian penjualan aset:		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Aset ijarah	-	-
	d. Kerugian transaksi <i>spot dan forward (realised)</i>	-	-
	e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (<i>impairment</i>)		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Pembiayaan dari piutang	-	7.516
	iii. Pembiayaan dari bagi hasil	-	-
	iv. Aset keuangan lainnya	-	-
	f. Kerugian terkait risiko operasional	363	-
	g. Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	-	-
	h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	37.313	26.918
	i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	-	-
	j. Beban tenaga kerja	845.632	802.493
	k. Beban promosi	86.817	24.089
	l. Beban lainnya	707.000	684.129
	3. Pendapatan (Beban) Operasional lainnya	(988.350)	(1.125.015)
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	68.870	43.492
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
	1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	2.162	8.073
	2. Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	-	-
	3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya	(25.226)	8.703
	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	(23.064)	16.776
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	45.806	60.268
	Pajak penghasilan		
	a. Taksiran pajak tahun berjalan	(18.472)	(28.719)
	b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	18.668	(5.433)
	LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	46.002	26.116
	PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN		
1	Pos-pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi		

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017			
(dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos-Pos	Des-18	Des-17
ASET			
1	Kas	776.722	792.451
2	Penempatan pada Bank Indonesia	5.339.429	7.001.434
3	Penempatan pada bank lain	658.036	556.633
4	Tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i>	3.345	3.556
5	Surat berharga dimiliki	12.199.928	3.825.522
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	-	-
7	Tagihan akseptasi	440.359	796.903
8	Piutang		
	a. Piutang murabahah	21.618.823	27.016.195
	b. Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan +/-	(5.986.601)	(7.269.928)
	c. Piutang <i>istishna'</i>	6.535	4.493
	d. Pendapatan margin <i>istishna'</i> yang ditangguhkan +/-	(2.142)	(605)
	e. Piutang <i>qardh</i>	755.277	743.326
	f. Piutang sewa	6.771	43.734
9	Pembiayaan bagi hasil		
	a. Mudharabah	437.590	737.156
	b. Musyarakah	16.543.871	19.857.952
	c. Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa		
	a. Aset <i>ijarah</i>	200.279	220.380
	b. Akumulasi penyusutan /amortisasi +/-	(14.223)	(20.881)
	c. Cadangan kerugian penurunan nilai +/-	-	-
11	Penyerahan	6.095	30.331
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif +/-		
	a. Individual	(84.077)	(80.057)
	b. Kolektif	(958.633)	(1.102.765)
13	Aset tidak berwujud	-	-
	Akumulasi amortisasi +/-	-	-
14	Salam	-	-
15	Aset <i>istishna'</i> dalam penyelesaian	-	-
	Termin <i>istishna'</i> +/-	-	-
16	Aset tetap dan inventaris	4.672.144	3.773.383
	Akumulasi penyusutan +/-	(1.314.861)	(1.119.944)
17	Properti terbengkalai	574.441	-
18	Aset yang diambil alih	-	2.442.764
19	Rekening tunda	159.224	160.613
20	Aset antar kantor ¹⁾		
	a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
21	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya +/-	(40.734)	(41.548)
22	Persediaan	-	-
23	Aset pajak tangguhan	146.236	111.165
24	Aset lainnya	1.083.442	3.214.657
	TOTAL ASET	57.227.276	61.696.920
LIABILITAS DAN EKUITAS			
1	Dana simpanan <i>wadiah</i>		
	a. Giro	2.451.966	3.621.269
	b. Tabungan	3.578.178	2.727.999
2	Dana investasi <i>non profit sharing</i>		
	a. Giro	1.149.014	1.951.367
	b. Tabungan	10.622.735	10.200.677
	c. Deposito	27.833.681	30.185.030
3	Liabilitas kepada Bank Indonesia	1.072.328	-
4	Liabilitas kepada bank lain	1.344.501	1.989.948
5	Liabilitas <i>spot</i> dan <i>forward</i>	2.581	18.306
6	Surat berharga diterbitkan	2.949.000	1.911.350
7	Liabilitas akseptasi	202.462	363.380
8	Pembiayaan diterima	1.150.000	2.431.000
9	Setoran jaminan	100	152
10	Liabilitas antar kantor ¹⁾		
	a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
11	Liabilitas pajak tangguhan	-	-
12	Liabilitas lainnya	949.063	751.075
13	Dana investasi <i>profit sharing</i>	-	-
	TOTAL LIABILITAS	53.305.609	56.151.553

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Per 1 Januari s/d 30 September 2017 dan 2016

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-Pos	Sept-17	Sept-16
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
A.	Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana		
	1. Pendapatan Penyaluran Dana		
	a. Rupiah		
	i. Pendapatan dari piutang		
	- Murabahah	1.005.907	1.225.523
	- <i>Istishna'</i>	739	707
	- <i>Ujrah</i>	-	-
	ii. Pendapatan dari bagi hasil		
	- Mudharabah	64.803	79.541
	- Musyarakah	1.249.720	1.182.601
	iii. Lainnya	293.358	300.557
	b. Valuta asing		
	i. Pendapatan dari piutang		
	- Murabahah	68.834	57.501
	- <i>Istishna'</i>	-	-
	- <i>Ujrah</i>	-	-
	ii. Pendapatan dari bagi hasil		
	- Mudharabah	-	-
	- Musyarakah	52.253	56.985
	iii. Lainnya	21.649	21.895
	2. Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi -/-		
	a. Rupiah		
	i. <i>Non profit sharing</i>	1.793.856	1.653.787
	ii. <i>Profit sharing</i>	-	-
	b. Valuta asing		
	i. <i>Non profit sharing</i>	41.998	51.617
	ii. <i>Profit sharing</i>	-	-
	3. Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	921.409	1.219.906
B.	Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana		
	1. Pendapatan Operasional lainnya		
	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. <i>Spot dan forward</i>	-	-
	b. Keuntungan penjualan aset:		
	i. Surat berharga	-	11.458
	ii. Aset ijarah	-	-
	c. Keuntungan transaksi <i>spot dan forward (realised)</i>	-	-
	d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam <i>mudharabah muqayyadah</i>	-	-
	e. Keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	-	-
	f. Dividen	-	-
	g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	271.665	231.611
	h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
	i. Pendapatan lainnya	49.343	16.266
	2. Beban Operasional lainnya		
	a. Beban bonus wadiah	9.175	3.019
	b. Penurunan nilai wajar aset keuangan :		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. <i>Spot dan forward</i>	30.737	-
	c. Kerugian penjualan aset:		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Aset ijarah	-	-
	d. Kerugian transaksi <i>spot dan forward (realised)</i>	-	-
	e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (<i>impairment</i>)		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Pembiayaan dari piutang	8.106	23.409
	iii. Pembiayaan dari bagi hasil	-	-
	iv. Aset keuangan lainnya	-	-
	f. Kerugian terkait risiko operasional	-	-
	g. Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	-	-
	h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	19.987	11.135
	i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	-	-
	j. Beban tenaga kerja	553.158	707.179
	k. Beban promosi	49.739	31.859
	l. Beban lainnya	511.052	653.747
	3. Pendapatan (Beban) Operasional lainnya	(860.946)	(1.171.013)
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	60.463	48.893

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 30 September 2017 dan 31 Desember 2016

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-Pos	Sept-17	Des-16
	ASET		
1	Kas	757,210	891,776
2	Penempatan pada Bank Indonesia	5,502,934	5,372,596
3	Penempatan pada bank lain	399,346	846,302
4	Tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i>	1,393	31,073
5	Surat berharga dimiliki	3,793,832	3,836,312
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	-	402,326
7	Tagihan akseptasi	630,393	675,955
8	Piutang		
	a. Piutang murabahah	26,196,465	23,314,382
	b. Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(7,054,986)	(5,837,763)
	c. Piutang <i>istishna'</i>	4,986	6,467
	d. Pendapatan margin <i>istishna'</i> yang ditangguhkan -/-	(732)	(1,178)
	e. Piutang <i>qardh</i>	643,455	580,716
	f. Piutang sewa	43,156	39,971
9	Pembiayaan bagi hasil		
	a. Mudharabah	853,063	828,761
	b. Musyarakah	20,104,847	20,900,783
	c. Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa		
	a. Aset <i>ijarah</i>	237,689	256,369
	b. Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	(33,790)	(38,060)
	c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-
11	Penyertaan	30,172	29,968
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-		
	a. Individual	(13,989)	(151,146)
	b. Kolektif	(1,180,197)	(1,323,819)
13	Aset tidak berwujud	-	-
	Akumulasi amortisasi -/-	-	-
14	Salam	-	-
15	Aset <i>istishna'</i> dalam penyelesaian	-	-
	Termin <i>istishna'</i> -/-	-	-
16	Aset tetap dan inventaris	3,677,655	3,576,787
	Akumulasi penyusutan -/-	(1,084,263)	(938,622)
17	Properti terbengkalai	-	-
18	Aset yang diambil alih	1,965,799	799,163
19	Rekening tunda	74,420	63,627
20	Aset antar kantor 1)		
	a. Kegiatan operasional di Indonesia	7,434	1,259
	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
21	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	(40,408)	(41,574)
22	Persediaan	-	-
23	Aset pajak tangguhan	113,717	114,885
24	Aset lainnya	1,881,478	1,549,082
	TOTAL ASET	87,711,079	85,786,398
	LIABILITAS DAN EKUITAS		
1	Dana simpanan <i>wadiah</i>		
	a. Giro	2,923,515	3,274,838
	b. Tabungan	2,473,484	2,238,617
2	Dana investasi <i>non profit sharing</i>		
	a. Giro	1,287,432	624,880
	b. Tabungan	9,840,091	9,700,808
	c. Deposito	30,790,405	26,080,777
3	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
4	Liabilitas kepada bank lain	1,697,113	4,537,406
5	Liabilitas <i>spot</i> dan <i>forward</i>	5,120	4,063
6	Surat berharga diterbitkan	1,209,715	1,875,000
7	Liabilitas akseptasi	558,669	260,592
8	Pembiayaan diterima	2,442,715	2,669,203
9	Setoran jaminan	106	1,563
10	Liabilitas antar kantor 1)		
	a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
11	Liabilitas pajak tangguhan	-	-
12	Liabilitas lainnya	688,676	699,904
13	Dana investasi <i>profit sharing</i>	-	-
	TOTAL LIABILITAS	63,917,241	62,167,651

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Per 30 September 2017 dan 31 Desember 2016			
(dalam jutaan rupiah)			
No.	Pos-Pos	Sept-17	Des-16
ASET			
1	Kas	757.210	891.776
2	Penempatan pada Bank Indonesia	5.502.934	5.372.596
3	Penempatan pada bank lain	399.346	846.302
4	Tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i>	1.393	31.073
5	Surat berharga dimiliki	3.793.832	3.836.312
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	-	402.326
7	Tagihan akseptasi	830.393	675.955
8	Piutang		
	a. Piutang murabahah	26.196.465	23.314.382
	b. Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(7.054.986)	(5.837.763)
	c. Piutang <i>istishna'</i>	4.986	6.467
	d. Pendapatan margin <i>istishna'</i> yang ditangguhkan -/-	(732)	(1.178)
	e. Piutang <i>qardh</i>	643.455	580.716
	f. Piutang sewa	43.156	39.971
9	Pembiayaan bagi hasil		
	a. Mudharabah	853.063	828.761
	b. Musyarakah	20.104.847	20.900.783
	c. Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa		
	a. Aset <i>ijarah</i>	237.689	256.369
	b. Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	(33.790)	(38.060)
	c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-
11	Penyertaan	30.172	29.968
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-		
	a. Individual	(13.989)	(151.146)
	b. Kolektif	(1.180.197)	(1.323.819)
13	Aset tidak berwujud	-	-
	Akumulasi amortisasi -/-	-	-
14	Salam	-	-
15	Aset <i>istishna'</i> dalam penyelesaian Termin <i>istishna'</i> -/-	-	-
16	Aset tetap dan inventaris	3.877.655	3.576.787
	Akumulasi penyusutan -/-	(1.084.263)	(938.622)
17	Properti terbengkalai	-	-
18	Aset yang diambil alih	1.965.799	799.163
19	Rekening tunda	74.420	63.627
20	Aset antar kantor 1)		
	a. Kegiatan operasional di Indonesia	7.434	1.259
	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
21	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	(40.408)	(41.574)
22	Persediaan	-	-
23	Aset pajak tangguhan	113.717	114.885
24	Aset lainnya	1.881.478	1.549.082
	TOTAL ASET	57.711.079	55.786.398
LIABILITAS DAN EKUITAS			
1	Dana simpanan <i>wadiah</i>		
	a. Giro	2.923.515	3.274.838
	b. Tabungan	2.473.484	2.238.617
2	Dana investasi <i>non profit sharing</i>	-	-

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Per 1 Januari s/d 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Mar-19	Mar-18
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana			
1. Pendapatan Penyaluran Dana			
a. Rupiah			
i. Pendapatan dari piutang			
	- Murabahah	260.948	383.452
	- <i>Istishna'</i>	100	118
	- <i>Ujrah</i>	-	-
ii. Pendapatan dari bagi hasil			
	- Mudharabah	3.785	32.067
	- Musyarakah	307.368	350.072
	- Lainnya	90.587	99.560
b. Valuta asing			
i. Pendapatan dari piutang			
	- Murabahah	28.889	35.131
	- <i>Istishna'</i>	-	-
	- <i>Ujrah</i>	-	-
ii. Pendapatan dari bagi hasil			
	- Mudharabah	-	-
	- Musyarakah	9.320	17.388
	- Lainnya	38	5.233
2. Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi -/-			
a. Rupiah			
i. <i>Non profit sharing</i>			
		579.165	596.950
ii. <i>Profit sharing</i>			
		-	-
b. Valuta asing			
i. <i>Non profit sharing</i>			
		18.521	12.081
ii. <i>Profit sharing</i>			
		-	-
3. Pendapatan setelah distribusi bagi hasil			
		103.349	313.990
B.			
Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana			
1. Pendapatan Operasional lainnya			
a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan			
	i. Surat berharga	-	-
	ii. <i>Spot dan forward</i>	159	12.513
b. Keuntungan penjualan aset:			
	i. Surat berharga	1.651	11.337
	ii. Aset ijarah	-	-
c. Keuntungan transaksi <i>spot dan forward (realised)</i>			
		-	-
d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam <i>mudharabah muqayyadah</i>			
		-	-
e. Keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i>			
		-	-
f. Dividen			
		-	-
g. Komisi/provisi/fee dan administrasi			
		63.761	98.048
h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai			
		253.483	-
i. Pendapatan lainnya			
		6.251	5.640
2. Beban Operasional lainnya			
a. Beban bonus wadiah			
		2.621	4.655
b. Penurunan nilai wajar aset keuangan :			
	i. Surat berharga	-	-
	ii. <i>Spot dan forward</i>	830	-
c. Kerugian penjualan aset:			
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Aset ijarah	-	-
d. Kerugian transaksi <i>spot dan forward (realised)</i>			
		-	-
e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (<i>impairment</i>)			
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Pembiayaan dari piutang	-	3.755
	iii. Pembiayaan dari bagi hasil	-	-
	iv. Aset keuangan lainnya	-	-
f. Kerugian terkait risiko operasional			
		5	-
g. Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i>			
		-	-
h. Komisi/provisi/fee dan administrasi			
		9.276	8.438
i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)			
		-	-
j. Beban tenaga kerja			
		183.724	184.878
k. Beban promosi			
		28.685	22.057
l. Beban lainnya			
		194.624	197.055
3. Pendapatan (Beban) Operasional lainnya			
		(94.460)	(293.300)
LABA (RUGI) OPERASIONAL		8.889	20.690
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris			
		314	732
2. Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing			
		-	-
3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya			
		(5.994)	720
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL		(5.680)	1.452

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Per 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018			
<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>			
No.	Pos-Pos	Mar-19	Des-18
ASET			
1	Kas	588.843	776.722
2	Penempatan pada Bank Indonesia	4.096.121	5.339.429
3	Penempatan pada bank lain	705.620	658.036
4	Tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i>	3.301	3.345
5	Surat berharga dimiliki	12.072.210	12.199.928
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	-	-
7	Tagihan akseptasi	518.612	440.359
8	Piutang		
	a. Piutang murabahah	20.896.971	21.618.823
	b. Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(5.692.972)	(5.986.601)
	c. Piutang <i>istishna'</i>	5.962	6.535
	d. Pendapatan margin <i>istishna'</i> yang ditangguhkan -/-	(2.027)	(2.142)
	e. Piutang <i>qardh</i>	708.427	755.277
	f. Piutang sewa	8.986	6.771
9	Pembiayaan bagi hasil		
	a. Mudharabah	485.213	437.590
	b. Musyarakah	16.095.610	16.543.871
	c. Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa		
	a. Aset <i>ijarah</i>	199.761	200.279
	b. Akumulasi penyusutan <i>amortisasi</i> -/-	(15.200)	(14.223)
	c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-
11	Penyertaan	30.331	6.095
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-		
	a. Individual	(100.276)	(84.077)
	b. Kolektif	(718.228)	(958.633)
13	Aset tidak berwujud	-	-
	Akumulasi amortisasi -/-	-	-
14	Salam	-	-
15	Aset <i>istishna'</i> dalam penyelesaian	-	-
	Termin <i>istishna'</i> -/-	-	-
16	Aset tetap dan inventaris	4.667.477	4.672.144
	Akumulasi penyusutan -/-	(1.369.219)	(1.314.861)
17	Properti terbengkalai	574.441	574.441
18	Aset yang diambil alih	41.070	-
19	Rekening tunda	147.301	159.224
20	Aset antar kantor ¹⁾		
	a. Kegiatan operasional di Indonesia	1.713	-
	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
21	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	(56.346)	(40.734)
22	Persediaan	-	-
23	Aset pajak tangguhan	140.581	146.236
24	Aset lainnya	1.119.671	1.053.442
	TOTAL ASET	55.151.654	57.227.276
LIABILITAS DAN EKUITAS			
1	Dana simpanan <i>wadiah</i>		
	a. Giro	2.604.979	2.451.966
	b. Tabungan	3.719.750	3.576.178
2	Dana investasi non <i>profit sharing</i>		
	a. Giro	1.087.266	1.149.014
	b. Tabungan	10.530.231	10.622.735
	c. Deposito	27.769.059	27.833.681
3	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	1.072.328
4	Liabilitas kepada bank lain	1.119.966	1.344.501
5	Liabilitas <i>spot</i> dan <i>forward</i>	3.209	2.581
6	Surat berharga diterbitkan	1.910.000	2.949.000
7	Liabilitas akseptasi	331.179	202.462
8	Pembiayaan diterima	1.150.000	1.150.000
9	Setoran jaminan	100	100
10	Liabilitas antar kantor ¹⁾		
	a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
11	Liabilitas pajak tangguhan	-	-
12	Liabilitas lainnya	983.423	949.063
13	Dana investasi <i>profit sharing</i>	-	-
	TOTAL LIABILITAS	51.209.162	53.305.609

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Jun-19	Des-18
ASET			
1	Kas	779.946	776.722
2	Penempatan pada Bank Indonesia	4.677.639	5.339.429
3	Penempatan pada bank lain	466.620	658.036
4	Tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i>	9.150	3.345
5	Surat berharga dimiliki	12.020.583	12.199.928
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	-	-
7	Tagihan akseptasi	552.673	440.359
8	Piutang		
	a. Piutang <i>murabahah</i>	20.017.737	21.618.823
	b. Pendapatan margin <i>murabahah</i> yang ditangguhkan -/-	(5.477.953)	(5.986.601)
	c. Piutang <i>istishna'</i>	5.388	6.535
	d. Pendapatan margin <i>istishna'</i> yang ditangguhkan -/-	(1.925)	(2.142)
	e. Piutang <i>qardh</i>	830.993	755.277
	f. Piutang sewa	7.096	6.771
9	Pembiayaan bagi hasil		
	a. <i>Mudharabah</i>	461.934	437.590
	b. <i>Musyarakah</i>	15.241.515	16.543.871
	c. Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa		
	a. Aset <i>ijarah</i>	197.405	200.279
	b. Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	(14.266)	(14.223)
	c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-
11	Penyertaan	6.095	6.095
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-		
	a. Individual	(161.183)	(84.077)
	b. Kolektif	(455.608)	(958.633)
13	Aset tidak berwujud	-	-
	Akumulasi amortisasi -/-	-	-
14	Salam	-	-
15	Aset <i>istishna'</i> dalam penyelesaian	-	-
	Termin <i>istishna'</i> -/-	-	-
16	Aset tetap dan inventaris	4.701.407	4.672.144
	Akumulasi penyusutan -/-	(1.420.380)	(1.314.861)
17	Properti terbengkalai	574.441	574.441
18	Aset yang diambil alih	41.070	-
19	Rekening tunda	152.600	159.224
20	Aset antar kantor ¹⁾		
	a. Kegiatan operasional di Indonesia	5.124	-
	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
21	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	(56.325)	(40.734)
22	Persediaan	-	-
23	Aset pajak tangguhan	140.581	146.236
24	Aset lainnya	1.270.182	1.083.442
	TOTAL ASET	54.572.539	57.227.276
LIABILITAS DAN EKUITAS			
1	Dana simpanan <i>wadiah</i>		
	a. Giro	2.645.520	2.451.966
	b. Tabungan	3.942.991	3.578.178
2	Dana investasi non <i>profit sharing</i>		
	a. Giro	1.215.421	1.149.014
	b. Tabungan	10.480.907	10.622.735
	c. Deposito	27.406.685	27.833.681
3	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	1.072.328
4	Liabilitas kepada bank lain	998.705	1.344.501
5	Liabilitas <i>spot</i> dan <i>forward</i>	8.263	2.581
6	Surat berharga diterbitkan	2.040.000	2.949.000
7	Liabilitas akseptasi	298.810	202.462
8	Pembiayaan diterima	700.000	1.150.000
9	Setoran jaminan	100	100
10	Liabilitas antar kantor ¹⁾		
	a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
11	Liabilitas pajak tangguhan	-	-
12	Liabilitas lainnya	889.201	949.063
13	Dana investasi <i>profit sharing</i>	-	-
	TOTAL LIABILITAS	50.626.603	53.305.609

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN

Per 1 Januari s/d 30 Juni 2019 dan 2018

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Jun-19	Jun-18
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana			
1. Pendapatan Penyaluran Dana			
a. Rupiah			
i. Pendapatan dari piutang			
- <i>Murabahah</i>			
- <i>Istishna'</i>			
- <i>Ujrah</i>			
ii. Pendapatan dari bagi hasil			
- <i>Mudharabah</i>			
- <i>Musyarakah</i>			
iii. Lainnya			
b. Valuta asing			
i. Pendapatan dari piutang			
- <i>Murabahah</i>			
- <i>Istishna'</i>			
- <i>Ujrah</i>			
ii. Pendapatan dari bagi hasil			
- <i>Mudharabah</i>			
- <i>Musyarakah</i>			
iii. Lainnya			
2. Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi -/-			
a. Rupiah			
i. <i>Non profit sharing</i>			
ii. <i>Profit sharing</i>			
b. Valuta asing			
i. <i>Non profit sharing</i>			
ii. <i>Profit sharing</i>			
3. Pendapatan setelah distribusi bagi hasil			
203.340			
637.541			
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana			
1. Pendapatan Operasional lainnya			
a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan			
i. Surat berharga			
ii. <i>Spot dan forward</i>			
b. Keuntungan penjualan aset:			
i. Surat berharga			
ii. Aset ijarah			
c. Keuntungan transaksi <i>spot dan forward (realised)</i>			
d. Pendapatan bank selaku <i>mudharib</i> dalam <i>mudharabah muqayyadah</i>			
e. Keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i>			
f. Dividen			
g. Komisi/provisi/fee dan administrasi			
h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai			
i. Pendapatan lainnya			
2. Beban Operasional lainnya			
a. Beban bonus wadiah			
b. Penurunan nilai wajar aset keuangan :			
i. Surat berharga			
ii. <i>Spot dan forward</i>			
c. Kerugian penjualan aset:			
i. Surat berharga			
ii. Aset ijarah			
d. Kerugian transaksi <i>spot dan forward (realised)</i>			
e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (<i>impairment</i>)			
i. Surat berharga			
ii. Pembiayaan dari piutang			
iii. Pembiayaan dari bagi hasil			
iv. Aset keuangan lainnya			
f. Kerugian terkait risiko operasional			
g. Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i>			
h. Komisi/provisi/fee dan administrasi			
i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)			
j. Beban tenaga kerja			
k. Beban promosi			
l. Beban lainnya			
3. Pendapatan (Beban) Operasional lainnya			
(184.277)			
(481.707)			
LABA (RUGI) OPERASIONAL			
19.063			
155.834			
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris			
2. Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing			
3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya			
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL			
(12.283)			
(16.106)			
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK			
6.780			
139.728			
Pajak penghasilan			
a. Taksiran pajak tahun berjalan			
b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan			
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN			
5.085			
103.737			

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Per 1 Januari s/d 30 September 2019 dan 2018

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Sep-19	Sep-18
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
	Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana		
A.	1. Pendapatan Penyaluran Dana		
	a. Rupiah		
	i. Pendapatan dari piutang		
	- <i>Murabahah</i>	777.428	1.041.889
	- <i>Istishna'</i>	270	366
	- <i>Ujrah</i>	-	-
	ii. Pendapatan dari bagi hasil		
	- <i>Mudharabah</i>	28.841	55.652
	- <i>Musyarakah</i>	769.206	1.048.132
	iii. Lainnya	522.432	207.831
	b. Valuta asing		
	i. Pendapatan dari piutang		
	- <i>Murabahah</i>	77.239	171.633
	- <i>Istishna'</i>	-	-
	- <i>Ujrah</i>	-	-
	ii. Pendapatan dari bagi hasil		
	- <i>Mudharabah</i>	-	-
	- <i>Musyarakah</i>	23.140	43.199
	iii. Lainnya	74	7.436
	2. Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi -/-		
	a. Rupiah		
	i. <i>Non profit sharing</i>	1.620.882	1.579.760
	ii. <i>Profit sharing</i>	-	-
	b. Valuta asing		
	i. <i>Non profit sharing</i>	55.244	43.338
	ii. <i>Profit sharing</i>	-	-
	3. Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	522.504	953.040
B.	Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana		
	1. Pendapatan Operasional lainnya		
	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. <i>Spot</i> dan <i>forward</i>	-	14.016
	b. Keuntungan penjualan aset:		
	i. Surat berharga	2.526	10.135
	ii. Aset ijarah	-	-
	c. Keuntungan transaksi <i>spot</i> dan <i>forward (realised)</i>	-	-
	d. Pendapatan bank selaku <i>mudharib</i> dalam <i>mudharabah muqayyadah</i>	-	-
	e. Keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	-	-
	f. Dividen	-	-
	g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	215.144	234.240
	h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	494.258	208.267
	i. Pendapatan lainnya	18.829	7.999
	2. Beban Operasional lainnya		
	a. Beban bonus wadiah	9.810	11.105
	b. Penurunan nilai wajar aset keuangan :		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. <i>Spot</i> dan <i>forward</i>	-	-
	c. Kerugian penjualan aset:		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Aset ijarah	-	-
	d. Kerugian transaksi <i>spot</i> dan <i>forward (realised)</i>	443	-
	e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (<i>impairment</i>)		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Pembiayaan dari piutang	-	-
	iii. Pembiayaan dari bagi hasil	-	-
	iv. Aset keuangan lainnya	-	-
	f. Kerugian terkait risiko operasional	68	180
	g. Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	-	-
	h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	31.834	28.008
	i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	-	-
	j. Beban tenaga kerja	532.489	611.088
	k. Beban promosi	84.630	63.220
	l. Beban lainnya	559.708	542.719
	3. Pendapatan (Beban) Operasional lainnya	(488.225)	(781.663)
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	34.279	171.377

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Irma Sari
Nim : 4012016072
Tempat dan Tanggal Lahir : Sidodadi, 30 Juli 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Sidodadi, Dusun Makmur
Kec. Seruway, Kab. Aceh Tamiang
Ayah : Ridwan
Ibu : Sarni
Email : sariirma506@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2003-2009 : SD Negeri Sidodadi
2009-2012 : SMP Negeri 1 Seruway
2012-2015 : SMA Negeri 1 Seruway

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 145 TAHUN 2020
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
 - c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, Tanggal 12 November 2019.
- Memperhatikan :** Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 17 April 2020.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** Dr. Safwan Kamal, M.E.I sebagai Pembimbing I dan Shelly Midesia, Ak, M.Si sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama Irma Sari, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012016072, dengan Judul Skripsi : "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah dan Dana Simpanan Wadiah Terhadap Bonus Wadiah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia)".
- Ketentuan :**
- a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
 - b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
 - c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
 - d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
 - e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
 - f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.